

**EVALUASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI LEMBANG  
(DESA) PATA'PADANG KECAMATAN SANGGALANGI'  
KABUPATEN TORAJA UTARA**



**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :  
**Novita Randa Kupang**  
**4518021020**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul Skripsi : Evaluasi Program Vaksinasi Covid-19 Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara

Nama Mahasiswa : Novita Randa Kupang

Nomor Stambuk : 4518021020

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah Memenuhi Syarat Untuk Mengikuti Ujian Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Negara (S1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa dan Dinyatakan Memenuhi Persyaratan Akademik yang Telah Ditetapkan.

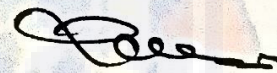
Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd**  
NIDN. 0904046601



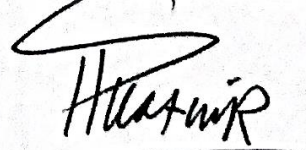
**Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si**  
NIDN. 0907070601

Mengetahui,



**Dr. Andi Burchanuddin, S.Sos., M.Si**  
NIDN : 0905107005

Ketua Jurusan  
Ilmu Administrasi Negara



**Drs. Natsir Tompo, M.Si**  
NIDN : 0901065901



## HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari Selasa, Tanggal Empat Belas Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi : **Evaluasi Program Vaksinasi Covid-19 di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara**

Nama Mahasiswa : Novita Randa Kupang

Nomor Stambuk : 4518021020

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Administrasi Negara.

### Pengawas Umum



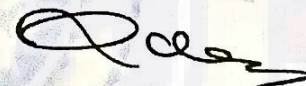
**Dr. Andi Burchanuddin, S.Sos., M.Si**

### Panitia Ujian :



**Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd**

*Ketua*

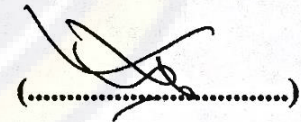


**Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si**

*Sekretaris*

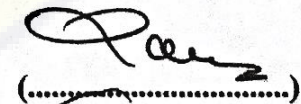
### Tim Penguji Skripsi

1. **Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd**



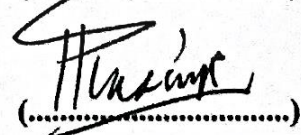
(.....)

2. **Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si**



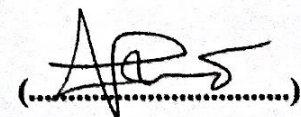
(.....)

3. **Drs. Natsir Tompo, M.Si**



(.....)

4. **Dr Nurkaidah, M.M**



(.....)

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Randa Kupang

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : Evaluasi Program Vaksinasi Covid-19 di Lembang (Desa)

Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (Penelitian sebelumnya dan Jurnal terdahulu) ini dikutip atau rujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Makassar 22 Februari 2023

Penulis



Novita Randa Kupang  
NIM : 4518021020

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata’padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh seminar skripsi guna memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara (S1) pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi semua pihak yang berkenang memanfaatkannya.

Pada proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan serta dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mengarahkan dan mendukung penulis antara lain, kepada:

1. Orang tua yang selalu memberi dukungan, doa yang tiada henti-hentinya, dan semangat dalam pembuatan skripsi ini sehingga kalianlah yang menjadi satu-satunya alasan utama skripsi ini bisa dan harus diselesaikan.
2. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si selaku rektor Universitas Bosowa.

3. Dr. Andi Burhanuddin, S.Sos., M.Si selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
4. Drs. Natsir Tompo M.Si selaku ketua prodi Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
5. Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd selaku pembimbing (I) dan Dr. Hj. Juharni, M.Si selaku pembimbing (II) yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama proses pembimbingan skripsi.
6. Segenap bapak dan ibu dosen yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Kakak yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
8. Saudara-saudari prodi Administrasi negara angkatan 2018.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, nasehat dan dorongan dalam penyusunan draf skripsi ini, Tuhan Yesus Memberkati.

Makassar, Februari 2023

Penulis

Novita Randa Kupang  
*NIM : 4518021020*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENERIMAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>18</b>
A. Latar Belakang .....	18
B. Batasan Masalah.....	25
C. Rumusan Masalah .....	25
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	26
1. Tujuan Penelitian.....	26
2. Manfaat Penelitian.....	26
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>28</b>
A. Konsep Evaluasi .....	28

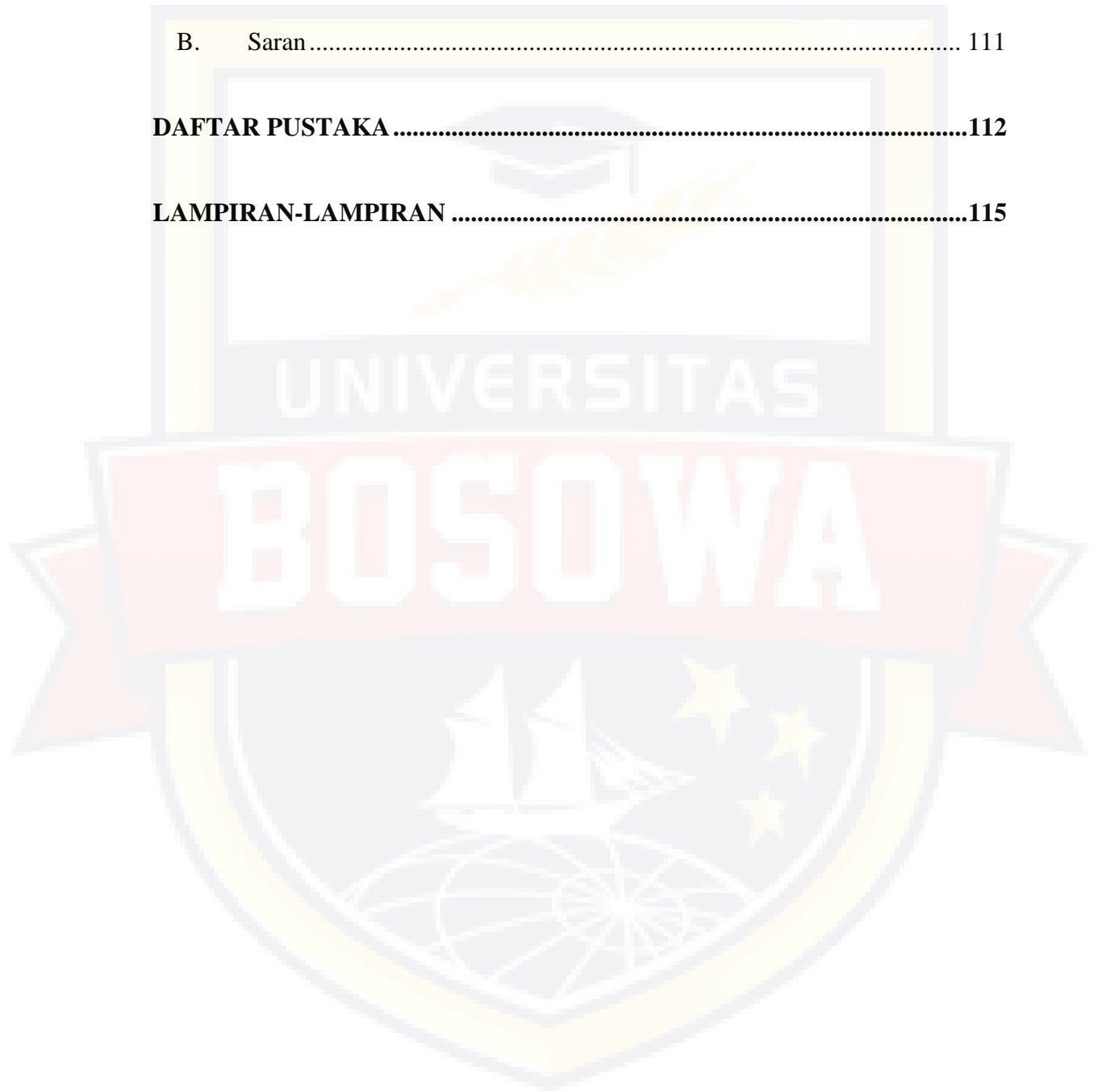
1.	Pengertian Evaluasi .....	28
2.	Evaluasi Program .....	29
3.	Tipe Evaluasi .....	30
4.	Tujuan Evaluasi .....	31
5.	Fungsi Evaluasi .....	32
B.	Konsep Pelaksanaan .....	33
1.	Pengertian Pelaksanaan .....	33
2.	Teori Pelaksanaan.....	33
C.	Vaksinasi .....	38
D.	Penelitian Terdahulu.....	41
E.	Kerangka Konsep .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>47</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B.	Lokasi Penelitian .....	48
C.	Sumber Data Penelitian .....	48
1.	Data Primer.....	48
2.	Data Sekunder .....	49
D.	Informan Penelitian .....	49
E.	Desain Penelitian .....	50
F.	Deskripsi Fokus dan Indikator Penelitian .....	51



G.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	52
1.	Wawancara .....	53
2.	Observasi .....	54
3.	Studi Literatur/Dokumen.....	54
H.	Teknik pengabsahan Data Penelitian.....	55
1.	<i>Credibility</i> .....	56
2.	<i>Transferability</i> .....	59
3.	<i>Dependability</i> .....	60
4.	<i>Confirmability</i> .....	60
I.	Teknik Analisis Data Penelitian.....	61
1.	Reduksi.....	61
2.	Penyajian Data.....	62
3.	Penyimpulan atau Verifikasi Data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>64</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian. ....	64
1.	Profil Lokasi Penelitian. ....	64
2.	Lembang Pata'padang .....	64
3.	Puskesmas Tombangkalua' .....	70
B.	Hasil Penelitian.....	74

1. Pelaksanaan Program Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Lembang (Desa) Pata’padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.....	74
a) Komunikasi .....	74
b) Sumber Daya .....	80
c) Disposisi .....	84
d) Struktur Birokrasi.....	87
2. Faktor Determinan yang Berkontribusi Terhadap Pelaksanaan Program Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Lembang (Desa) Pata’padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.....	90
a) Komunikasi .....	91
b) Sumber Daya .....	93
c) Disposisi .....	95
d) Struktur Birokrasi.....	97
C. Pembahasan .....	99
1. Pelaksanaan Program Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Lembang (Desa) Pata’padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.....	99
2. Faktor Determinan yang Berkontribusi Terhadap Pelaksanaan Program Vaksinasi <i>Covid-19</i> di Lembang (Desa) Pata’padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.....	106

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>115</b>



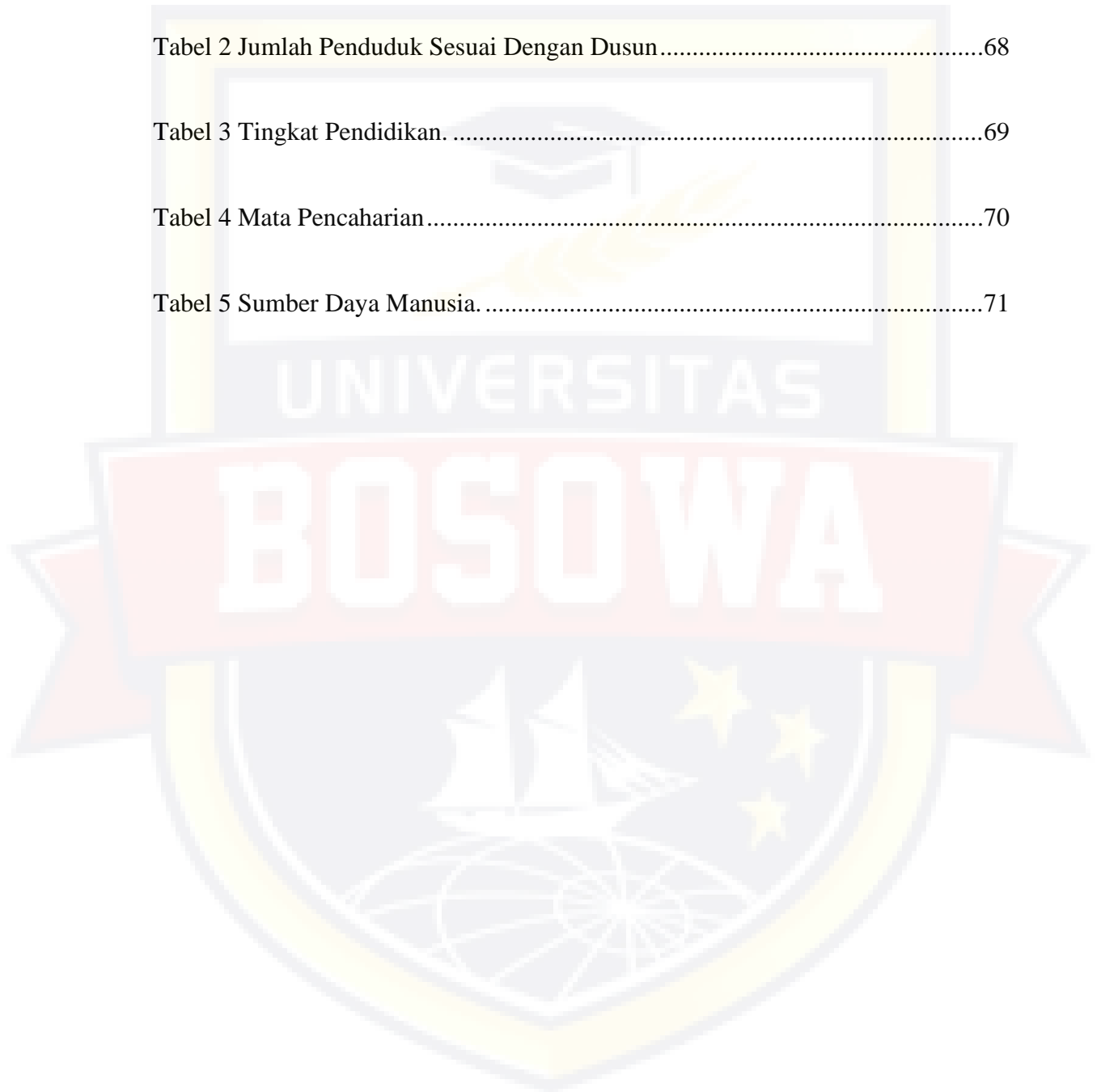
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep .....46



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 2 Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun.....	68
Tabel 3 Tingkat Pendidikan.....	69
Tabel 4 Mata Pencaharian.....	70
Tabel 5 Sumber Daya Manusia.....	71





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampian 1 Surat Izin Meneliti di Lembang Pata'padang. ....	116
Lampian 2. Surat Izin Meneliti di Puskesmas Tombangkalua' .....	117
Lampian 3 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di Kantor Lembang Pata'padang. ....	118
Lampian 4 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di Puskesmas Tombangkalua' .....	119
Lampian 5. Matriks Pengembangan Instrumen Penelitian .....	120
Lampian 6. Pedoman Wawancara(Interview Guide).....	123
Lampian 7. Panduan observasi.....	125
Lampian 8. Daftar Informan .....	126
Lampian 9. Dokumentasi Bersama Informan .....	127
Lampian 10. Dokumentasi Penelitian .....	131

## DAFTAR SINGKATAN

Covid-19 : *Coronavirus Disease 2019*

WHO : *World Health Organization*

RI : Republik Indonesia

SAGE : *Strategic Advisory Group of Experts on Immunization*

SARS-CoV-2 : *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*

PNS : Pegawai Negeri Sipil

UKP : Upaya Kesehatan Perorangan

UKM : Upaya Kesehatan Masyarakat

WA : Whatsapp

SOP : Standar Operasional Prosedur

STR : Surat Tanda Registrasi

SIP : Surat Izin Praktik

DAU : Dana Alokasi Umum

TNI : Tentara Nasional Indonesia

POLRI : Kepolisian Negara Republik Indonesia

## ABSTRAK

**Novita Randa Kupang 2022.** Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara (Dibimbing Oleh Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd dan Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta apa saja faktor determinan yang berkontribusi terhadap Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, yaitu 3 orang dari Puskesmas Tombangkalua', 2 orang dari Lembang Pata'padang dan 3 orang dari Masyarakat Lembang Pata'padang.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara dapat dikatakan berjalan dengan baik dengan kualitas vaksin yang dapat mencegah penularan *Covid-19*, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu: kurangnya kepatuhan masyarakat serta keterbatasan sumber daya manusia yaitu tenaga medis dalam pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19*.

**Kata kunci :** Evaluasi, Program, Vaksin, *Covid-19*, Toraja Utara.

## **ABSTRACT**

**Novita Randa Kupang** 2022. *Evaluation of the Covid-19 Vaccination Program in Lembang (Village) Pata'padang, Sanggalangi District, North Toraja Regency (Supervised by Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd and Dr. Dra. Hj. Juharni, M.Si)*

*This study aims to find out how it is implemented and what are the determinant factors that contribute to the Evaluation of the Covid-19 Vaccination Program in Lembang (Village) Pata'padang, Sanggalangi District, North Toraja Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the informants in this study were 8 people, namely 3 people from the Tombangkalua Health Center, 2 people from Lembang Pata'padang and 3 people from the Lembang Pata'padang Community.*

*The results of the study show that the implementation of the Covid-19 Vaccination Program in Lembang (Village) Pata'padang, Sanggalangi District, North Toraja Regency can be said to be going well with a quality vaccine that can prevent transmission of Covid-19, although there are several obstacles in its implementation, namely: lack of community compliance and limitations human resources, namely medical personnel in the implementation of the Covid-19 Vaccination.*

**Keywords :** *Evaluation, Programs, Vaccines, Covid-19, North Toraja.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu Negara yang terjangkit virus corona pada awal tahun 2020. Kemunculan virus ini bermula di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 lalu, sehingga diistilahkan *Covid-19*. Kemudian *Covid-19* menyebar secara luas di Indonesia dan di berbagai Negara lainnya. *Covid-19* merupakan jenis virus yang memiliki sifat penyebaran secara contagious, yaitu virus yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan. Apabila terdapat elemen yang saling terhubung dalam sebuah jaringan, maka virus ini dapat secara cepat menular.

Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non-Alam *Covid-19* sebagai Bencana Nasional (GO.ID JDH.SETNEG., 2020). Upaya lain yang hingga saat ini dilakukan penanggulangan penyebaran *Covid-19* adalah melalui riset untuk menghasilkan vaksin. Berbagai Negara sedang berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan vaksin, karena selain memang untuk penanggulangan pandemi, vaksin akan menjadi komoditi yang akan banyak dicari dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif melalui upaya pemberian vaksinasi.

Program vaksinasi di Indonesia pertama kali dilakukan pada tanggal 13 Januari 2021 yang suntikan pertamanya diberikan kepada presiden Joko



Widodo. Vaksinasi ini dilakukan dalam beberapa gelombang, yaitu gelombang pertama diberikan kepada tenaga kesehatan, petugas publik, dan lansia. Untuk gelombang kedua diberikan kepada masyarakat rentan dan masyarakat umum. Jenis vaksin yang telah dan akan digunakan di Indonesia adalah Astra Zeneca, Moderna, Pfizer, Sinopharm dan Sinovac. Semua jenis vaksin tersebut memiliki efektivitas yang berbeda berdasarkan uji klinisnya. WHO memaparkan bahwa kinerja vaksin dapat dilihat dari tiga pengukuran yaitu melalui efikasi, efektivitas, dan dampak vaksin (Niken et al., 2021).

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimanah seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi juga dalam jangka panjang untuk mengeliminasi bahkan mengeradikasi memusnahkan menghilangkan penyakit itu sendiri.

Pemberian vaksin dengan injeksi diperlukan keahlian dan tidak dapat digunakan secara mandiri oleh pasien. Presiden RI, Joko Widodo telah memberikan instruksi terkait pelaksanaan program vaksinasi di Indonesia, adapun instruksi Presiden untuk Program Vaksinasi *Covid-19* antara lain:

1. Vaksin *Covid-19* diberikan secara gratis dan masyarakat tidak dikenakan biaya sama sekali.

2. Seluruh jajaran kabinet, kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah agar memprioritaskan program vaksinasi pada tahun anggaran 2021.
3. Memprioritaskan dan merelokasi anggaran lain terkait ketersediaan dan vaksinasi secara gratis.
4. Presiden akan menjadi yang pertama mendapat vaksin *Covid-19*. Tujuannya untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada masyarakat bahwa vaksin yang digunakan aman.
5. Meminta masyarakat untuk terus menjalankan disiplin 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021).

Program vaksinasi nasional melibatkan banyak pihak dalam penyelenggaraannya, salah satunya adalah fasilitas kesehatan. Puskesmas Tombangkalu' adalah fasilitas kesehatan tingkat primer yang ditunjuk langsung sebagai pelaksana utama program vaksin Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang lokasinya paling dekat dengan masyarakat sehingga mudah untuk dijangkau, selain itu puskesmas sebagai layanan pertama fasilitas kesehatan juga memiliki peran yang cukup penting dalam penanganan *Covid-19*. Peran puskesmas dalam penanganan *Covid-19* ini sangat diperlukan, terutama pada pasien yang memiliki gejala ringan.

Menurut George Edward III dalam (Widodo, 2010) ada 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi suatu kebijakan

antara lain yaitu faktor komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi

1. Komunikasi adalah untuk menuju implementasi kebijakan yang diinginkan, maka pelaksana harus mengerti benar apa yang harus dilakukan untuk kebijakan tersebut, Adapun tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan variabel komunikasi antara lain, Transmisi, Kejelasan, dan Konsistensi.
2. Sumber Daya yang dimaksud adalah selain informasi yang mampu menjadikan kebijakan berhasil adalah sumber daya yang dimiliki oleh implementator. Sumber daya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementator dan sumber daya finansial.
3. Disposisi, yang dimaksud adalah sikap dari pelaksana kebijakan, jika pelaksana kebijakan ingin efektif maka para pelaksana tidak hanya harus mengetahui apa yang dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya.
4. Struktur birokrasi yang dimaksud adalah struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan. Karena mempunyai pengaruh yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan.

Vaksinasi *Covid-19* sudah menjadi kewajiban sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) Pasal 13A ayat (2) yang menyatakan

bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin *Covid-19* berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti Vaksinasi *Covid-19*.

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*) belum berakhir dan masih menjadi ancaman global. Data terbaru menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia pertanggal 29 Oktober 2021, secara nasional jumlah yang terinfeksi Corona virus Disease 2019 (*Covid-19*) sudah mencapai 4.243.215 kasus konfirmasi dan jumlah yang meninggal akibat terinfeksi Corona virus Disease 2019 (*Covid-19*) sudah mencapai 143.361 kasus. Untuk Data vaksinasi *Covid-19*, secara Nasional sudah menjangkau 11.7.689.114 untuk vaksin ke-1, 72.061.077 untuk vaksinasi ke-2, dan 1.121.925 untuk vaksinasi ke-3, dari target sasaran vaksinasi nasional sebesar 208.265.720 (Setkab.go.id, 2021).

Di masa lalu, vaksin dikembangkan melalui serangkaian langkah yang dapat berlangsung selama bertahun-tahun. Saat ini, dengan mengembangkannya kebutuhan akan suatu vaksin *Covid-19*, investasi keuangan dan kolaborasi ilmiah yang belum pernah ada sebelumnya menimbulkan perubahan-perubahan dalam pengembangan vaksin. Perubahan ini berarti bahwa beberapa langkah di dalam proses penelitian dan pengembangan dilakukan secara paralel, sambil mempertahankan standar-standar klinis dan keamanan yang ketat. Sebagai contoh, beberapa uji klinis mengevaluasi beberapa vaksin secara bersamaan. Namun, hal ini tidak membuat penelitian menjadi kurang ketat (WHO, 2020).

Evaluasi efektivitas vaksin *Covid-19* yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, membuktikan bahwa vaksin mampu menurunkan risiko terinfeksi *Covid-19*, serta mengurangi perawatan dan kematian bagi tenaga kesehatan. Studi ini dilakukan terhadap 71.455 tenaga kesehatan di DKI Jakarta meliputi perawat, bidan, dokter, teknisi, dan tenaga umum lainnya sepanjang periode Januari-Juni 2021. Studi tersebut mengamati kasus konfirmasi positif *Covid-19*, perawatan, dan kematian karena *Covid-19* pada tiga kelompok tenaga kesehatan yaitu mereka yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis pertama, vaksinasi lengkap (dosis kedua), dan yang belum divaksinasi. Para tenaga kesehatan ini mayoritas mendapatkan vaksin Sinovac (Rokom, 2021).

Namun, permasalahan yang dihadapi Indonesia khususnya di Toraja Utara sejak munculnya wacana tentang vaksinasi adalah masih banyak masyarakat yang menolak vaksinasi. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat enggan melaksanakan vaksinasi adalah menyebarnya hoaks bahwa vaksin itu berbahaya bagi kesehatan manusia, vaksin mengandung minyak babi, vaksin memiliki alat pelacak (chip), vaksin mengandung efek samping yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan kematian. Hoaks semacam ini memengaruhi masyarakat dan membuat mereka takut untuk divaksin. Pemerintah Indonesia juga mendapat banyak kritikan atas penanganan *Covid-19* dan ini berlangsung hingga ke tahap vaksinasi *Covid-19*. Ini karena kebijakan yang diambil ini terkesan tergesa-gesa tanpa disertai pembuktian empiris akan kegunaan vaksin. Terkesan pula bahwa ada niatan mencari



keuntungan ekonomis dengan memaksakan penggunaan produk ini dengan penggunaan tangan kekuasaan.

Akan tetapi Kab. Toraja Utara mencatatkan pertumbuhan vaksinasi tertinggi dibandingkan wilayah lain se-Sulawesi Selatan. Angka vaksinasi mingguan tumbuh 14,3 persen dibandingkan penggunaan vaksin minggu kemarin yang baru di angka 61,284. Sementara itu, data Kementerian Kesehatan per Senin, 06 September 2021 capaian vaksinasi dosis 1 di Kab. Toraja Utara saat ini telah mencapai 21,59%. Angka ini termasuk di atas rata-rata mayoritas kabupaten/kota di Sulawesi Selatan.

Beragam cara dilakukan aparat pemerintah agar masyarakat menerima vaksin *Covid-19*. Mulai dari mendatangi rumah warga, hingga menjemput warga yang takut melakukan vaksin diakibatkan masih takut akan efek samping dari vaksin serta masih banyak juga masyarakat kesulitan menjangkau lokasi vaksin yang diakibatkan akses dan lokasi yang cukup susah di jangkau masyarakat setempat. Cara terakhir itulah yang dipilih anggota Polri yang bertugas di Polsek Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara (Torut), Sulawesi Selatan (Iwan, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk dilakukan suatu penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan dan faktor determinan apa yang berkontribusi terhadap Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* khususnya di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.

## **B. Batasan Masalah**

Menurut (Grindle Merilees, 1980) sangat dipengaruhi oleh Kesesuaian Proses dan Ketercapaiannya. Kesesuaian proses dan Ketercapaian yang dimaksud adalah dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan (design) dengan merujuk pada aksi kebijakannya, dan ketercapaiannya ini akan diukur dengan melihat dampak atau efeknya apa saja yang ada pada masyarakat secara individu dan kelompok, serta tingkat perubahan yang terjadi pada penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi.

Dengan adanya batasan masalah yang digunakan dapat menghindari pelebaran atau penyimpangan agar masalah yang akan di teliti lebih terarah serta memudahkan sehingga tujuan awal yang telah direncanakan dapat tercapai. Dalam penelitian ini batasan masalah digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan faktor determinan apa yang berkontribusi terhadap Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumuskan permasalahan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara?

2. Faktor determinan apa yang berkontribusi terhadap pelaksanaan Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Pada sebuah penelitian tentu akan memiliki sebuah tujuan sebagai landasan awal untuk menjadi tolak ukur dan target dari kegiatan penelitian. Dengan adanya rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta apa saja faktor determinan yang berkontribusi terhadap Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang kemudian diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharap dapat memberi sumbangsih terhadap pengembangan Ilmu Administrasi Negara mengenai bagaimana Pemerintah merumuskan suatu kebijakan dalam rangka sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019.
- b) Menambah informasi tentang sejauh mana pelaksanaan program vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.

- c) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Evaluasi**

##### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan kegiatan pemberian nilai atas sesuatu fenomena yang di dalamnya terkandung pertimbangan nilai tertentu. Apabila dalam konteks kebijakan publik, maka fenomena yang dinilai adalah berkaitan dengan tujuan, sasaran, kebijakan, kelompok sasaran yang ingin dipengaruhi, berbagai instrumen kebijakan yang digunakan, responsi dari lingkungan kebijakan, kinerja yang dicapai, dampak yang terjadi, dan sebagainya (Widodo, 2010).

Selanjutnya Jones dalam (Widodo, 2010) mengartikan evaluasi sebagai suatu aktivitas yang dirancang untuk menilai hasil-hasil kebijakan pemerintah yang mempunyai perbedaan-perbedaan yang sangat penting dalam spesifikasi objeknya, teknik-teknik pengukurannya, dan metode analisisnya.

Dilain kesempatan, Muhadjir menyatakan bahwa evaluasi kebijakan adalah suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan dapat membuahkan hasil, yaitu dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan dan atau target kebijakan publik yang ditentukan (Widodo, 2010).

## 2. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambil keputusan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

Dalam evaluasi program, pelaksana (evaluator) ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu hal sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Dalam evaluasi program, evaluator ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum tercapai pelaksana evaluator ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil. Dalam kegiatan evaluasi program, indikator merupakan petunjuk untuk mengetahui keberhasilan atau ke tidak berhasilan suatu kegiatan

menurut (Arikunto Suharsimi, 2009), terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.
- b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

### **3. Tipe Evaluasi**

Langbein dalam (Widodo, 2010) membedakan tipe riset evaluasi kebijakan publik menjadi dua macam, yaitu:

- a. Tipe evaluasi proses, yaitu riset evaluasi yang mendasarkan diri pada petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Ukuran keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan dengan garis petunjuk yang telah ditetapkan.

- b. Tipe evaluasi hasil, yaitu riset yang mendasarkan diri pada tujuan kebijakan. Ukuran keberhasilan pelaksanaan kebijakan adalah sejauh mana apa yang menjadi tujuan program dapat dicapai.

#### **4. Tujuan Evaluasi**

Adapun tujuan dari evaluasi menurut (Subarsono, 2005) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. Melalui evaluasi maka dapat diketahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan.
- b. Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan. Dengan evaluasi juga dapat diketahui berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan.
- c. Mengukur tingkat keluaran (outcome) suatu kebijakan. Salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur berapa besar dan kualitas pengeluaran atau output dari suatu kebijakan.
- d. Mengukur dampak suatu kebijakan. Pada tahap lebih lanjut, evaluasi ditujukan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun negatif.
- e. Untuk mengetahui apabila terdapat penyimpangan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan- penyimpangan yang mungkin terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran dengan pencapaian target.

Sebagai bahan masukan (input) untuk kebijakan yang akan datang. Tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk memberikan masukan bagi proses kebijakan ke depan, agar dihasilkan kebijakan yang lebih baik.



## 5. Fungsi Evaluasi

Sedangkan fungsi evaluasi kebijakan publik menurut Wibawa dkk.

dalam (Nugroho, 2014) adalah:

a. Eksplanasi

Melalui evaluasi dapat dipotret realitas pelaksanaan program, dan dapat dibuat suatu generalisasi tentang pola-pola hubungan antar berbagai dimensi realitas yang diamatinya. Dari evaluasi ini evaluator dapat mengidentifikasi masalah, kondisi, dan aktor yang mendukung keberhasilan atau kegagalan kebijakan.

b. Kepatuhan

Melalui evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan oleh para pelaku, baik birokrasi ataupun yang lainnya sesuai standar dan prosedur yang ditetapkan oleh kebijakan.

c. Audit

Melalui evaluasi dapat diketahui apakah output benar-benar sampai ke tangan kelompok sasaran kebijakan, atau justru ada kebocoran atau penyimpangan.

d. Akunting

Dengan evaluasi dapat diketahui apa akibat sosial-ekonomi dari kebijakan tersebut.

## **B. Konsep Pelaksanaan**

### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan dalam Bahasa Inggris yaitu to implement yang artinya mengimplementasikan. Tersedianya mekanisme untuk melakukan sesuatu yang memiliki pengaruh atau dampak terhadap suatu apa pun disebut sebagai implementasi.

Sesuatu yang dilakukan untuk mempunyai pengaruh seperti undang-undang, peraturan pemerintah, putusan pengadilan, dan kebijakan yang dicanangkan oleh lembaga pemerintahan negara. Pada pandangan Webster, konsep implementasi juga diberikan menurut (Meter Van & Horn Van, 2013) yang menyatakan bahwa :

“Tindakan yang dilakukan oleh orang, pemerintah atau otoritas komersial atau organisasi yang bermaksud untuk mewujudkan tujuan yang ditunjukkan dalam pilihan kebijakan disebut sebagai implementasi”.

Menurut (Meter Van & Horn Van, 2013) bahwa implementasi dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, membutuhkan keterlibatan banyak pihak. Dengan itu Pihak-pihak tersebut melaksanakan aturan-aturan dari pemerintah yang membawa dampak pada masyarakat, sehingga dapat menetapkan apa yang sebaiknya dikerjakan dan apa saja yang seharusnya tidak dikerjakan.

### **2. Teori Pelaksanaan**

George Edward III dalam (Widodo Joko, 2010) terdapat empat elemen yang menentukan berhasil tidaknya suatu implementasi kebijakan, antara lain komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

a. Komunikasi

Pandangan Edward III dalam (Widodo Joko, 2010), Komunikasi dapat didefinisikan sebagai “prosedur dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan”. Edward III mengungkapkan, informasi terkait kebijakan publik perlu dikomunikasikan kepada para pelaku kebijakan agar mereka mengetahui apa yang harus disiapkan dan kerjakan untuk melaksanakan kebijakan tersebut agar maksud dan tujuan kebijakan tersebut terwujud sesuai dengan yang direncanakan.

Komunikasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, yang dimanah implementator harus mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan sehingga tujuan dapat di bidik sesuai dengan sasaran yang telah di tentukan.

b. Sumber Daya

Sumber daya ialah aspek penting pada penerapan kebijakan, sumber daya yang di maksud yaitu, pertama sumber daya manusia yang memiliki kapasitas yang memadai, kedua anggaran yang cukup sehingga implementasi kebijakan serta pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat terlaksana secara lancar, ketiga yaitu peralatan yang digunakan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan sebagai sarana yang dapat memudahkan pelayanan terhadap masyarakat, yang ke empat adalah kewenangan. Selanjutnya Edward III dalam (Widodo Joko, 2010) mendefinisikan:

Kekuasaan (wewenang) suatu lembaga yang memadai untuk mengambil keputusan sendiri akan berdampak pada implementasi suatu kebijakan oleh lembaga tersebut. Kekuatan ini dinilai sangat vital ketika mereka dihadapkan pada suatu persoalan yang harus segera ditangani dengan sebuah pilihan. Oleh sebab itu, Edward III dalam (Widodo Joko, 2010), memaparkan bahwa aktor kebijakan kunci harus diberikan kekuasaan yang memadai untuk merancang keputusan sendiri guna menerapkan kebijakan yang didelegasikan kepada mereka.

c. Disposisi

Edward III dalam (Widodo Joko, 2010) menyatakan pandangannya terkait disposisi sebagai “kemauan, keinginan, dan kecenderungan aktor kebijakan dalam menjalankan kebijakan secara serius sehingga sasaran kebijakan bisa tercapai”. Dalam (Widodo Joko, 2010) Menurut Edward III, agar implementasi kebijakan berhasil dan efisien, para pelaksana tidak hanya harus mengerti apa yang harus dilaksanakan dan memiliki kapasitas untuk melaksanakan kebijakan tersebut, tetapi juga harus memiliki keinginan untuk melakukan apa yang menjadi isi dari kebijakan tersebut.

Sementara, Edward III dalam (Widodo Joko, 2010) ada dua faktor yang dapat di perhatikan terkait disposisi pada implementasi kebijakan, yaitu :

1) Pengangkatan birokrasi. Jika orang-orang saat ini tidak menjalankan kebijakan yang dimaksudkan oleh otoritas yang lebih tinggi, disposisi atau sikap pelaksana akan membentuk hambatan dalam implementasi kebijakan. Akibatnya, mereka yang ditunjuk dan dipilih untuk menjalankan kebijakan haruslah mereka yang punya komitmen terhadap kebijakan yang sudah diputuskan, terutama bermaksud pada kepentingan masyarakat, daripada kepentingan institusi atau kepentingan pribadi.

2) Insentif yakni salah satu strategi yang direkomendasikan untuk mengatasi persoalan sikap implementor kebijakan adalah dengan memanipulasi insentif. Secara mendasar, orang berjalan berdasarkan kepentingan mereka sendiri, dan pembuat kebijakan kemudian mengubah insentif untuk memengaruhi perilaku implementor kebijakan. Dengan peningkatan pendapatan atau keuntungan tertentu, bisa menjadi motivator bagi pelaksana untuk menyelesaikan pesanan dengan benar. Tindakan ini dijalankan guna memajukan tujuan pribadi atau lembaga.

#### d. Struktur Birokrasi

Dalam (Winarno Budi, 2013) disebutkan sebagai konsekuensi dari pengamatan mereka terhadap birokrasi di Amerika

Serikat, Ripley dan Franklin mendefinisikan enam karakteristik birokrasi:

- 1) Birokrasi didirikan sebagai alat untuk menangani kebutuhan publik (public Affairs).
- 2) Birokrasi merupakan lembaga yang mendominasi dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yang memiliki berbagai kepentingan di setiap hierarki.
- 3) Birokrasi menjalankan berbagai fungsi dan tujuan.
- 4) Fungsi birokrasi berada dalam konteks yang kompleks dan meluas.
- 5) Birokrasi memiliki naluri bertahan hidup yang kuat, terbukti dengan jaranganya ditemui birokrasi yang mati.
- 6) Birokrasi bukanlah kekuasaan yang netral dan tidak memiliki pengaruh penuh terhadap pihak luar.

Bahkan jika sumber daya yang cukup tersedia untuk melaksanakan program dan implementor kebijakan tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana melaksanakannya, dan apa yang ingin mereka capai, tetapi Edward III dalam (Widodo Joko, 2010) mengemukakan bahwa "Implementasi kebijakan mungkin tetap tidak efisien sebagai akibat dari inefisiensi sistem birokrasi." Menurut Edward III dalam (Widodo Joko, 2010), struktur birokrasi ini memuat ciri-ciri seperti struktural birokrasi, pembagian wewenang, keterkaitan antar unit organisasi, dan lain-lain.

### C. Vaksinasi

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*) belum berakhir dan masih menjadi ancaman global. Data terbaru menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia pertanggal 29 Oktober 2021, secara nasional jumlah yang terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) sudah mencapai 4.243.215 kasus konfirmasi dan jumlah yang meninggal akibat terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) sudah mencapai 143.361 kasus. Untuk Data vaksinasi *Covid-19*, secara Nasional sudah menjangkau 11.7.689.114 untuk vaksin ke-1, 72.061.077 untuk vaksinasi ke-2, dan 1.121.925 untuk vaksinasi ke-3, dari target sasaran vaksinasi nasional sebesar 208.265.720 (Setkab.go.id, 2021).

Kata “vaksin” berasal dari istilah Latin Variolae vaccinae (cowpox) yang ditunjukkan oleh Edward Jenner untuk mencegah cacar pada manusia. Vaksin adalah olahan patogen yang mati atau yang lemah, atau produknya yang saat diperkenalkan ke dalam tubuh, merangsang produksi antibodi tanpa menyebabkan penyakit. vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat. Selama belum ada obat yang definitif untuk *Covid-19*, maka vaksin *Covid-19* yang aman dan efektif serta perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak) adalah upaya perlindungan yang bisa kita lakukan agar terhindar dari penyakit *Covid-19*.

Vaksin bisa bekerja dalam tubuh untuk melindungi kita dengan :

1. Vaksin adalah produk biologi yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa.
2. Vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang.
3. Tubuh akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya.

Di masa lalu, vaksin dikembangkan melalui serangkaian langkah yang dapat berlangsung selama bertahun-tahun. Saat ini, dengan meningkatnya kebutuhan akan suatu vaksin *Covid-19*, investasi keuangan dan kolaborasi ilmiah yang belum pernah ada sebelumnya menimbulkan perubahan-perubahan dalam pengembangan vaksin. Perubahan ini berarti bahwa beberapa langkah di dalam proses penelitian dan pengembangan dilakukan secara paralel, sambil mempertahankan standar-standar klinis dan keamanan yang ketat. Sebagai contoh, beberapa uji klinis mengevaluasi beberapa vaksin secara bersamaan. Namun, hal ini tidak membuat penelitian menjadi kurang ketat (WHO, 2020).

Tahapan pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19* dilaksanakan dalam 4 tahapan dengan mempertimbangkan ketersediaan, waktu kedatangan dan Tahapan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* dilaksanakan sebagai berikut:

1. Dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021 Sasaran vaksinasi *Covid-19* tahap 1 adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani



pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

2. Pelaksanaan Januari-April 2021 Sasaran vaksinasi *Covid-19* tahap ke 2 adalah:

- Petugas pelayanan publik yaitu Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- Kelompok usia lanjut ( $\geq 60$  tahun).

3. Waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022 Sasaran vaksinasi *Covid-19* tahap 3 adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.

4. April 2021-Maret 2022 Sasaran vaksinasi tahap 4 adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin. Penahapan dan penetapan kelompok prioritas penerima vaksin dilakukan dengan memperhatikan Roadmap WHO Strategic Advisory Group of Experts on Immunization (SAGE) serta kajian dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (Indonesian Technical Advisory Group).

Vaksinasi *Covid-19* merupakan langkah terbaik untuk menghentikan pandemi *Covid-19*, Indonesia menjadikan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi *Covid-19*, dimanah pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian akibat *Covid-19*.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan dan menunjang penelitian ini, saya selaku penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang pada dasarnya memiliki tema yang sama yaitu terkait dengan pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019. Yang dimanah dianggap cukup penting, karena sekaligus untuk mengetahui perbedaan ataupun kesamaan penelitian terdahulu dan sekarang.

*Tabel 1.*

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul & Tahun	Hasil Penelitian
1.	Suranto Aw	Evaluasi program sosialisasi vaksinasi <i>Covid-19</i> melalui media sosial (2021)	Kebijakan pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi pada awalnya ditanggapi dengan sikap ragu di kalangan masyarakat. Oleh karena vaksinasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan anti bodi sehingga mampu mengurangi dampak buruk dari paparan <i>Covid-19</i> , maka pemerintah melaksanakan program sosialisasi melalui media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan program sosialisasi berhasil mengubah sentimen negatif menjadi positif dan emosi takut (fear) menjadi percaya (trust). Sentimen positif ditunjukkan opini warga net

			<p>yang didominasi unggahan mendukung dan menyetujui vaksinasi. Emosi trust, didominasi oleh unggahan rasa percaya dan menerima. Temuan ini apabila dikonfirmasi dengan fakta di masyarakat, mengindikasikan adanya kesesuaian. Masyarakat telah mendukung, menyetujui, percaya, dan menerima vaksinasi <i>Covid-19</i>. Begitupula banyak instansi, perusahaan, dan organisasi telah menginisiasi pelaksanaan vaksinasi <i>Covid-19</i>.</p>
2.	Nurul Wahdaniyah	Evaluasi Implementasi Kebijakan Penanganan <i>Covid-19</i> Di Kabupaten Gowa (2021)	<p>Berdasarkan hasil penelitian terkait Evaluasi Implementasi Kebijakan Penanganan <i>Covid-19</i> di Kabupaten Gowa, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas kebijakan penanganan <i>Covid-19</i> di Kabupaten Gowa dengan dikeluarkannya Perda No 2 Tahun 2020 Tentang Wajib Masker dan Penerapan Protokol Kesehatan khususnya di Kabupaten Gowa itu sudah menjadi langkah awal yang efektif dari pemerintah karena dengan adanya perda ini semua pihak dan instansi terkait dapat melakukan penanganan <i>Covid-19</i> dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya tren penurunan jumlah kasus terkonfirmasi maupun tingkat kematian akibat <i>Covid-19</i>.</li> <li>2. Efisiensi dari kebijakan penanganan <i>Covid-19</i> di Kabupaten Gowa masih kurang efisien terkait dengan anggaran yang digunakan dan kurangnya sumberdaya manusia pada proses penanganan <i>Covid-19</i>. Hal ini terlihat dari penggunaan dana yang besar untuk</li> </ol>

			<p>penanganan <i>Covid-19</i> belum berdampak secara maksimal terhadap masyarakat secara umum dan tidak terserap secara optimal terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat.</p> <p>3. Responsivitas Implementasi kebijakan penanganan <i>Covid-19</i> adalah pemerintah sangat responsif terhadap penanganan pandemi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembatasan sosial berskala besar yang merupakan kebijakan dari pemerintah pusat yang direspons dengan dikeluarkannya perda No 2 tahun 2020 tentang wajib masker dan penerapan protokol kesehatan, serta penerapan PPKM mikro sebagai upaya untuk mengurangi mobilitas masyarakat yang dapat menimbulkan kerumunan sehingga dapat mempercepat penularan <i>Covid-19</i>.</p> <p>4. Faktor pendukung dalam implementasi kebijakan penanganan <i>Covid-19</i> di Kabupaten Gowa tidak terlepas dari peran serta masyarakat, kementerian/lembaga pemerintah, OPD (dinas terkait), TNI/Polri termasuk tenaga medis sebagai garda terdepan dalam penanganan pandemi <i>Covid-19</i>. Dukungan seluruh komponen tersebut di atas menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan satu sama lain dalam mendukung pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam memutus mata rantai penyebaran <i>Covid-19</i>.</p> <p>5. Faktor penghambat Implementasi kebijakan</p>
--	--	--	--

			<p>penanganan <i>Covid-19</i> di Kabupaten Gowa adalah banyaknya paramedis yang terpapar dan juga anggaran yang terbatas serta terbatasnya jumlah vaksin dan tingkat kepatuhan masyarakat yang berbeda-beda dalam menerapkan protokol kesehatan.</p>
--	--	--	--

### E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek suatu penelitian yang berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah ada dan diuraikan sebelumnya atau bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2009). Berikut ini dikemukakan kerangka konsep yang berfungsi sebagai penuntun, sekaligus mencerminkan alur pikir dan merupakan dasar analisis.

Penelitian ini kemudian dilakukan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan program vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara. Dengan fokus masalah pada pelaksanaan dan faktor determinan apa yang berkontribusi terhadap evaluasi program vaksinasi tersebut. Pelaksanaan program vaksinasi sebagai rumusan pertama didukung beberapa indikator yang mengarah kebijakan pelaksanaan. Selanjutnya hasil dari strategi pelaksanaan yang kemudian akan dievaluasi pada rumusan kedua mengenai faktor determinan yang berkontribusi terhadap evaluasi program vaksinasi didukung dengan beberapa indikator-indikator dengan menggunakan teori George Edward III dalam (Widodo Joko, 2010) ada

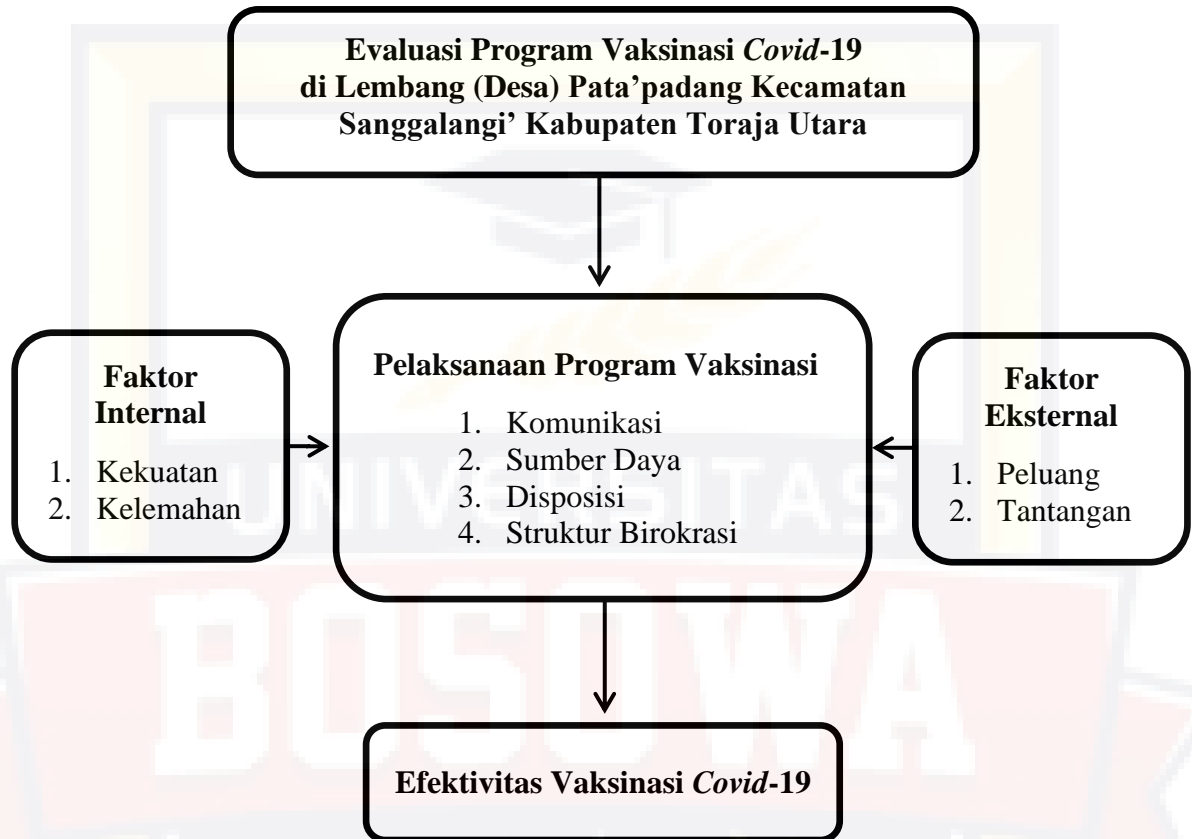
4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan antara lain yaitu faktor komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi

1. Komunikasi adalah untuk menuju implementasi kebijakan yang diinginkan, maka pelaksana harus mengerti benar apa yang harus dilakukan untuk kebijakan tersebut
2. Sumber Daya yang dimaksud adalah selain informasi yang mampu menjadikan kebijakan berhasil adalah sumber daya yang dimiliki oleh implementator. Sumber daya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementator dan sumber daya finansial.
3. Disposisi, yang dimaksud adalah sikap dari pelaksana kebijakan, jika pelaksana kebijakan ingin efektif maka para pelaksana tidak hanya harus mengetahui apa yang dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya.
4. Struktur birokrasi yang dimaksud adalah struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan. Karena mempunyai pengaruh yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan.

Maka dari itu untuk menjawab bagaimana penerapan serta faktor determinan apa yang berkontribusi dalam evaluasi program tersebut. Yang pada akhirnya hasil tersebut akan menjawab kualitas Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.

Gambar 1.

Kerangka Konsep



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita yang sesuai pengalaman di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas (Sugiyono, 2013) Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Proses penelitian kualitatif akan lebih di tonjolkan pada perspektif subjek. Landasan teori dimanfaatkan sebagai dasar agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut (Hikmat Mahi, 2011) peneliti dengan menggunakan metode deskriptif adalah peneliti yang akan menggambarkan dan menjabarkan hasil temuan yang ada di lapangan, serta hanya memaparkan suatu peristiwa. Adapun penelitian kualitatif yang bersifat



deskriptif cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Tipe penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat tentang bagaimana Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.

## **B. Lokasi Penelitian**

Berhubungan dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Lembang (Desa) Pata'padang selaku pemberdayaan masyarakat seperti sosialisasi vaksin *Covid-19* dan Puskesmas Tombangkalua' Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara selaku pelaksana vaksinasi *Covid-19* yang mudah dijangkau serta fasilitas kesehatan yang memiliki peran penting dalam penanganan *Covid-19*.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2013) kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti merupakan data yang sebenarnya terjadi yang ada di lapangan, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan Lofland dalam (Maleong J. Lexy,

2007). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan cara tatap muka antara peneliti dan informan. Peneliti turun langsung ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk seperti, rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan di lapangan. Data primer dapat berupa data yang didapatkan dari masyarakat.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Lofland dalam (Maleong J. Lexy, 2007). Data sekunder merupakan data yang relevan yang berasal dari buku-buku, dan bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari:

- a) Dokumen kantor terkait
- b) Penelusuran data online
- c) Dokumentasi
- d) Buku/Jurnal

## **D. Informan Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2006) Penentuan informan caranya dengan peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan atau mempertimbangkan memberikan data lebih lengkap.

Untuk menggali lebih dalam terkait Evaluasi Pelaksanaan Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara, maka informan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam merupakan pengambil kebijakan (policy maker) dan pihak yang terkait (stakeholder). Selain itu informan pasti untuk penelitian akan ditentukan ketika diadakannya penelitian, dimanah tergantung dengan arahan yang diberikan oleh pihak terkait. Adapun informan yang dipilih berdasarkan purposive sampling dan snowball sampling yang akan dilakukan terhadap:

- 1) Lembang Pata'padang
- 2) Puskesmas Tombangkalua'
- 3) Masyarakat.

#### **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu kerangka dalam melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian menggambarkan prosedur-prosedur yang penting secara detail yang berisi informasi-informasi yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti (Malhotra Naresh, 2007). Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, Desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Klasifikasi Desain penelitian dibagi menjadi dua yaitu, eksploratif dan konklusif. Desain penelitian konklusif dibagi lagi menjadi dua tipe yaitu

deskriptif dan kausal. Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksploratif dan deskriptif. Menurut (Malhotra Naresh, 2007), penelitian eksploratif bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atau situasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu. Penelitian deskriptif memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif sebagai Desain penelitiannya. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam- dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”(Maleong J. Lexy, 2007).

#### **F. Deskripsi Fokus dan Indikator Penelitian**

Fokus penelitian yaitu pedoman untuk mengambil data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Fokus penelitian juga berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diterapkan (Maleong J. Lexy, 2007). Berdasarkan dengan hal tersebut, fokus penelitian ini mengarah pada Evaluasi

Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara yang kemudian dijabarkan pada indikator sebagai berikut:

1. Penerapan Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara sebagai salah satu upaya mencegah penyebaran Corona Virus Disease 2019 yang terdiri dari:

- Komunikasi
- Sumber Daya
- Disposisi
- Struktur Birokrasi

2. Faktor determinan apa yang berkontribusi terhadap Pelaksanaan Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara yang terdiri dari:

- Komunikasi
- Sumber Daya
- Disposisi
- Struktur Birokrasi

### **G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang memegang peranan penting dalam suatu kegiatan penelitian. Sebab itu, pengumpulan data harus disusun secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan

penelitian yang ingin dicapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara**

Interview (wawancara) dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2007).

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (in-depth interviewing). Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Tujuan wawancara untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal (Sutopo, 2006).

Selain itu, wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (open-ended) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam (Sutopo, 2006).

Interview atau wawancara yang bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian dengan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. sehingga interaksi antara peneliti dengan orang yang memberikan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Informan juga berhak mengetahui siapa sebenarnya si peneliti ini, dari tujuan hingga apa maksud dan kegunaan melakukan suatu penelitian. Proses dilakukan dengan cara yang terstruktur, dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara informal.

## **2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut (Deddy, 2003) pengamatan dianggap cocok untuk meneliti bagaimana manusia berperilaku dan memandang realitas kehidupan mereka dalam lingkungan mereka yang biasa, rutin dan alamiah.

Observasi menurut (Maleong J. Laxy, 2007) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

## **3. Studi Literatur/Dokumen**

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila

sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006). Studi literatur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui pengkajian dan penelaahan terhadap catatan tertulis maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen mengenai berbagai informasi dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan sumber data yang penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen tertulis gambar, peraturan, kebijakan, dan dokumen lain yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan tulisan ilmiah yang dapat memperkaya data yang dikumpulkan.

#### **H. Teknik pengabsahan Data Penelitian**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Maleong J. Lexy, 2007). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar adalah penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007).



## 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

### a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

### b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Untuk menentukan data yang di sajikan benar atau tidak perlu dilakukan kecermatan dalam meneliti. Banyaknya referensi peneliti dapat meningkatkan ketekunan dan kecermatan peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti.

### c) Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2007) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### o Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari penelitian wawancara melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007).

#### o Triangulasi Teknik

Dalam pengumpulan data sebelumnya harus dilakukan pengujian terkait kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Mengenai data yang pengujian kredibilitasnya menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007).

- Triangulasi Waktu

Melakukan data dengan teknik wawancara di pagi hari yang dimanah narasumber dengan kondisi yang masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apa bila data yang di peroleh masih memiliki perbedaan yang signifikan, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007).

- d) Analisis Kasus Negatif

Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan dari narasumber sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007).

e) Menggunakan Bahasa Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

f) Menggunakan *Member Check*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007).

**2. *Transferability***

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada pengguna, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda

di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. *Dependability***

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Dalam hal reliabilitas ini, (Sugiyono, 2007) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas merupakan penelitian yang memperoleh hasil yang sama apabila penelitian yang telah dilakukan orang lain dengan proses yang sama. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

### **4. *Confirmability***

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Hasil penelitian yang telah disepakati banyak orang maka bisa di katakan sebagai penelitian yang objektif. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Dalam penelitian

kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan *confirmability*, maka peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang ada di lapangan.

## **I. Teknik Analisis Data Penelitian**

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **1. Reduksi**

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007).

## **2. Penyajian Data**

Sajian data adalah suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat sajian data maka dapat membantu untuk memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007).

## **3. Penyimpulan atau Verifikasi Data**

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak diikuti dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa penggambaran deskriptif tentang Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara, serta terdapat pula hal-hal yang menjelaskan mulai dari bagaimana pelaksanaan vaksinasi *Covid-19*, dan faktor determinan apa yang berkontribusi terhadap evaluasi program vaksinasi *Covid-19* tersebut. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan menggunakan teori Edward III yang menyatakan ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya implementasi suatu kebijakan antara lain yaitu faktor komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

##### **1. Profil Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan pada dua tempat di Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara, antara lain: Lembang Pata'padang dan Puskesmas Tombangkalua'. Lokasi ini merupakan sumber data dan tindak lanjut dari fokus penelitian dalam pengumpulan data. Berikut gambaran umum mengenai lokasi penelitian:

##### **2. Lembang Pata'padang**

Lembang Pata'padang merupakan salah satu Lembang dari wilayah pemerintahan administratif dari 5 lembang dan 1 kelurahan dalam wilayah Kecamatan Sanggalangi'. Lembang Pata'padang adalah dulunya merupakan satu Dusun (Kampung) dari Lembang La'bo' dengan nama

Dusun Randanbatu. Randanbatu dalam pusaran sejarah Toraja, Randanbatu merupakan kampung tradisional dengan komunitas yang punya ikatan yang telah berakar secara mendalam. Seiring dengan perkembangan wilayah dan pertumbuhan penduduk, maka Lembang La'bo' dimekarkan menjadi beberapa Lembang dan salah satunya adalah Lembang Pata'padang yang terdiri dari 2 (dua) dusun yaitu Dusun Randanbatu dan Dusun Tambunan.

Pada bulan Juli tahun 1987 terbentuk Lembang Persiapan Pata'padang definitif dengan Kepala Lembang Bapak Y. Pasari untuk pertama kali dilaksanakan pemilihan langsung Kepala Lembang sampai periode 1992. Pada tahun 1992 diadakan lagi Pemilihan langsung Kepala Lembang oleh masyarakat dan masih terpilih Bapak Y. Pasari sampai tahun 1997. Pada tahun 1997 diadakan lagi Pemilihan Kepala Lembang oleh masyarakat dan yang terpilih Bapak Barumbun Sarungallo sampai tahun 2002. Tahun 2002 diadakan lagi Pemilihan Kepala Lembang yang kemudian sudah disebut Kepala Lembang dan yang terpilih menjadi Kepala Lembang adalah Kassa' Ranteallo.

Pada tahun 2005 Lembang Pata'padang dimekarkan kembali yaitu Lembang Tallung Penanian yang selanjutnya dipimpin oleh Bapak Kassa' Ranteallo, sedangkan Lembang Pata'padang dijabat oleh Bapak Barumbun Sarungallo sampai tahun 2007. Pada tahun 2007, diadakan Pemilihan Kepala Lembang Pata'padang untuk Periode tahun 2007-2013, dan Bapak Barumbun Sarungallo terpilih menjadi Kepala Lembang. Pada periode kepemimpinan ini, Lembang Pata'padang yang dulunya hanya 1(satu)

Dusun yaitu Dusun Randanbatu dimekarkan menjadi 3 (tiga) Dusun atau Kampung yaitu:

- a) Kampong Randanbatu
- b) Kampong Mengguliling
- c) Kampong Buntualang

Bapak Barumbun Sarungallo berakhir masa jabatannya pada tanggal 20 September 2013, menjelang proses pemilihan Kepala Lembang, kemudian diganti oleh Bapak Rufinus Sa'bi Tandioga, S.IP selaku Pejabat Kepala Lembang Pata'Padang sampai tanggal 23 Oktober 2013. Pada tanggal 7 Oktober 2013 diadakan Pemilihan Kepala Lembang dan yang terpilih adalah Bapak Martinus Tuppang dan kemudian dilantik pada tanggal 24 Oktober 2013 oleh Bupati Toraja Utara sebagai Kepala Lembang Pata'Padang Periode 2013 - 2019. Pada Tahun 2018 melalui Musyawarah Lembang, memutuskan untuk mengusulkan pemekaran Dusun dari yang semula 3 (tiga) dusun menjadi 5(lima) Dusun, dan akhirnya Dusun Randanbatu dimekarkan menjadi 2 (dua) Dusun Yaitu Dusun Randanbatu dan Dusun Ma'dian, dan Dusun Mengguliling dimekarkan menjadi Dusun Mengguliling dan Dusun To'durian.

Bapak Martinus Tuppang Berakhir Masa Jabatannya pada Tanggal 10 Oktober 2019, dan sementara proses persiapan kembali pemilihan Kepala Lembang untuk periode 2020 s/d 2026 Kepala Lembang dijabat oleh Pejabat Kepala Lembang Marthen M Sanning, SE. Pemilihan Kepala Lembang periode 2020 s/d 2026 dilaksanakan pada tanggal 21 November

2019 dengan calon Kepala Lembang : Martius S.M Allokaeng, Hendrik Dodi Kendenan dan Martinus Tupang, dengan cara pemilihan secara E-Voting (elektronik). Yang terpilih adalah Bapak Matius S.M Allokaeng.

Lembang Pata'Padang adalah salah satu dari 5 Lembang dan 1 Kelurahan yang ada di Kecamatan Sanggalangi' dengan jarak  $\pm 1,5$  Km dari ibu kota Kecamatan,  $\pm 8$  kmh dari ibukota Kabupaten dan  $\pm 380$  Km dari ibukota Provinsi. Lembang Pata'Padang mempunyai luas wilayah  $\pm 6,45$  Km<sup>2</sup>. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Lembang Buntu La'bo' dan Kelurahan Pa'paelean Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Lembang Rinding Kila' dan Lembang Sapan Kua Kecamatan Buntao' Kabupaten Toraja Utara.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Lembang Tallung Penanian Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lemo Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 2.

Jumlah Penduduk sesuai dengan Dusun

NO	NAMA KAMPUNG	JUMLAH JIWA			JUMLAH KK
		L	P	TOTAL	
1	RANDANBATU	346	332	678	154
2	MA'DIAN	176	199	375	91
3	MENGGULILING	219	247	466	118
4	TO'DURIAN	249	222	471	117
5	BUNTUALANG	211	206	417	104
<b>JUMLAH</b>		1201	1206	2407	586

Sumber: Pendataan Tim Profil Lembang Tahun 2020

Masyarakat Lembang Pata'Padang yang cukup majemuk ditinjau baik dari segi pendidikan, mata pencaharian, Agama dan Kepercayaan menjadi salah satu dari sekian banyak hal yang dapat mendorong pelaksanaan kegiatan. Tetapi hal itu juga merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan. Kentalnya pelaksanaan Adat baik pada Upacara Rambu Solo' maupun Upacara Rambu Tuka' masih tampak jelas, bahkan masih banyak prosesi Adat yang tidak lagi dijumpai ditempat-tempat lain tetapi tetap rutin dilaksanakan di Pata'Padang. Kesadaran bergotong royong masyarakat masih tampak, itu terlihat pada pelaksanaan kegiatan baik pembangunan maupun acara-acara adat, serta kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Tabel 3.

Tingkat Pendidikan

DUSUN	BELUM /TIDAK TAMAT SD	SD	SMP	SMA	SARJANA
RANDANBATU	111	232	110	168	17
MA'DIAN	66	66	80	98	8
MENGGULILING	64	105	78	114	30
TO'DURIAN	103	109	74	142	14
BUNTUALANG	84	142	79	97	5

Sumber: Pendataan Tim Profil Lembang Tahun 2020

Karena Lembang Pata'Padang merupakan wilayah pertanian dan perkebunan, maka  $\pm 75$  % penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, 25 % sebagai pengrajin, tukang, pandai besi, wiraswasta dan PNS. Tersedianya lahan persawahan yang cukup luas yakni  $\pm 154$  Ha, yang apabila dikelola 2 kali atau 3 kali pertahun maka persediaan pangan utamanya beras akan cukup untuk masyarakat Lembang Pata'Padang. Namun karena pada umumnya pengelolaan lahan pertanian bergantung pada musim hujan dimana prasarana irigasi pertanian belum tersedia secara memadai, sehingga pengelolaan dan hasil yang diperoleh belum maksimal. Di samping pertanian dan perkebunan, salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi bagi ekonomi masyarakat adalah pertambangan Gol. C (tambang batu gunung), pandai besi dan ukiran, namun manfaat yang

diperoleh belum maksimal mengingat jalan ke lokasi tambang belum bagus serta minimnya modal bagi pengrajin.

Tabel 4.

Mata Pencaharian

DUSUN	PETANI /BURUH TANI	PEGAWAI (PNS/SW ASTA)	PEDAGANG	TUKANG (Kayu, Batu, Pandai Besi)	Wiras wasta
RANDANBATU	61	22	124	18	10
MA'DIAN	30	6	4	33	2
MENGGULILING	40	24	16	20	30
TO'DURIAN	57	19	4	12	3
BUNTUALANG	54	5	4	17	10

Sumber: Pendataan Tim Profil Lembang Tahun 2020

### 3. Puskesmas Tombangkalua'

Puskesmas merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan masyarakat, beserta jaringannya yaitu Puskesmas Pembantu dan Poskesdes. Puskesmas berupaya untuk dapat memberikan layanan yang optimal pada masyarakat terutama yang belum terjangkau fasilitas kesehatan. Puskesmas Tombangkalua' sesuai dengan tugas dan fungsi puskesmas memiliki tugas memberikan pelayanan berupa Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), sehingga berupaya untuk memberikan pelayanan secara medis (kuratif) dan rehabilitatif kepada masyarakat, namun juga tidak melupakan tugas untuk turun langsung ke

masyarakat memberikan layanan kesehatan promotif dan preventif. Kedudukan Puskesmas Tombangkalua' Kabupaten Tombangkalua' adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara, berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional dinas kesehatan kabupaten dan unit pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia.

Wilayah kerja Puskesmas Tombangkalua' meliputi lima lembang dan 1 kelurahan yaitu Lembang Buntu La'bo, Lembang La'bo, Lembang Tandung La'bo, Lembang Tallung Penanian, Lembang Pata'padang dan Kelurahan Pa'paelean. Puskesmas Tombangkalua' berada di wilayah yang sangat strategis karena berada di tepi jalan raya dekat dan mudah untuk diakses oleh masyarakat. Jarak Puskesmas Tombangkalua' dengan Ibukota Kabupaten Toraja Utara kurang lebih 9 Km.

*Tabel 5.*

Sumber Daya Manusia

<b>No</b>	<b>Jenis Tenaga</b>	<b>PNS</b>	<b>Non PNS</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Dokter Umum</b>	1	0	1
<b>2</b>	<b>Dokter Gigi</b>	1	0	1
<b>3</b>	<b>Kesling</b>	2	0	2
<b>4</b>	<b>Gizi</b>	1	1	2
<b>5</b>	<b>Kesmas</b>	0	1	1



<b>6</b>	<b>Rekam Medik</b>	0	0	0
<b>7</b>	<b>Admistrasi</b>	0	1	1
<b>8</b>	<b>Perawat</b>	7	7	19
<b>9</b>	<b>Bidan</b>	12	17	29
<b>10</b>	<b>Apoteker</b>	1	0	1
<b>11</b>	<b>Asisten Apoteker</b>	0	1	1
<b>12</b>	<b>Pendukung lain (Sopir dan Cleanser)</b>	0	2	2
	<b>Jumlah</b>	25	31	56

*Sumber : Puskesmas Tombang Kalua'*

Adapun Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai Puskesmas, sebagai berikut:

a) Visi Puskesmas Tombangkalua'.

Terwujudnya Masyarakat Sanggalangi' Yang Sehat, Mandiri dan Berkualitas

b) Misi Puskesmas Tombangkalua'

- Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Sanggalangi' melalui pemberdayaan masyarakat termasuk swasta
- Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan
- Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan Lembang dan Kelurahan
- Menciptakan tata kelola yang baik di semua tingkat pelayanan

- Tujuan Puskesmas Tombangkalua'

Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat

bagi setiap orang yang berada di wilayah Kecamatan Sanggalangi'.

- a) Tata Nilai Puskesmas Tombangkalua'

- Integritas (Bersikap dan bertindak dengan baik, benar dan sopan sesuai dengan aturan yang berlaku).
- Bertanggung jawab (Bekerja dengan penuh tanggung jawab sesuai kompetensi).
- Kerja sama (Membina hubungan yang baik antar petugas, sasaran dan lintas sektor serta saling menghormati dan menghargai).

- b) Motto

Kesehatan Anda kebanggaan kami

- c) Aturan Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai Puskesmas Tombangkalua'

- Setiap karyawan harus memahami visi, misi, tujuan dan tata nilai serta diterapkan dalam kegiatan penyelenggaraan Puskesmas
- Visi, misi, tujuan dan tata nilai dikomunikasikan kepada semua pihak yang terkait, kepada pengguna pelayanan dan masyarakat.
- Visi, misi, tujuan dan tata nilai perlu ditinjau ulang untuk menjamin bahwa visi, misi, tujuan dan tata nilai masih relevan dengan kebutuhan dan harapan pengguna pelayanan

- Kinerja puskesmas harus dinilai apakah sejalan dengan visi, misi, tujuan dan tata nilai Puskesmas

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian didasarkan pada seluruh data yang berhasil penulis kumpulkan pada saat melakukan penelitian di Lembang (Desa) Pata'padang dan Puskesmas Tombangkalua'. Data yang dimaksud dalam hal ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data yang dipakai untuk keperluan peneliti. Penulis telah melakukan observasi lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi dan situasi yang ada/ pada tempat penelitian tersebut.

Dari hasil penelitian, peneliti difokuskan pada (1) Bagaimana pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara? (2) Faktor determinan apa yang berkontribusi terhadap evaluasi program vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.

### **1. Pelaksanaan Program Vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara**

#### **a) Komunikasi**

Menurut George Edward III (Widodo, 2010) bahwa untuk menuju pelaksanaan yang diinginkan maka harus mengerti betul apa yang harus dilakukan, selain itu yang menjadi sasaran kebijakan harus diberi informasi mengenai kebijakan yang akan diterapkan mulai dari

tujuan dan sarannya. Berikut kutipan wawancara yang saya lakukan bersama Ibu Dian Novita sebagai Kepala Puskesmas Tombangkalua', terkait bagaimanacara memberikan informasi atau sosialisasi vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat di Lembang Pata'padang.

“Pelaksanaan sosialisasi di Lembang Pata'padang itu ada beberapa kali dilaksanakan pada saat kegiatan kemasyarakatan seperti di acara pernikahan, kemudian di sekolah-sekolah, ada juga dilaksanakan pada saat pertemuan-pertemuan di tingkat lembang disampaikan terkait pelaksanaan vaksinasi, jadwal, manfaat vaksin, dan efek samping yang timbul setelah vaksin.” (Hasil wawancara pada 1 September 2022).

Kemudian selanjutnya peneliti mewawancarai pihak Lembang Pata'padang menyangkut sosialisasi kepada masyarakat yaitu Bapak Matus Allokaraeng selaku Kepala Lembang Pata'padang.

“Kami melakukan sosialisasi terkait vaksin biasanya di rumah-rumah ibadat, RT, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Pemberian informasi ini mengenai adanya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang akan dilaksanakan di Lembang Pata'padang.”(Hasil wawancara pada 14 September 2022).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas mengenai sosialisasi kepada masyarakat di Lembang Pata'padang bahwa penyaluran informasi yang diutarakan oleh Ibu Dian Novita selaku Kepala Puskesmas Tombangkalua', yang pada intinya informasi Program Vaksinasi Covid-19 untuk di sampaikan kepada masyarakat di Lembang Pata'padang diserahkan kepada Puskesmas Tombangkalua' dan tidak luput pula Dinas Kesehatan mengkoordinir jalannya sosialisasi. Informasi mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19 disampaikan dengan bekerja sama dengan pihak pemerintah di

Lembang Pata'padang. Kecamatan dan lembang berperan penting dalam penggerakan masyarakat untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*.

Dalam teori (Agustino) komunikasi akan terwujud baik jika ada faktor yang menjadikan komunikasi tersebut berjalan baik. Terdapat tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan komunikasi antara lain, transmisi, kejelasan dan konsistensi. Ketiga dari indikator tersebut transmisi sangat penting dalam penyampaian informasi pelaksanaan vaksinasi sudah terlihat jelas transmisi puskesmas yakni dalam pemberian informasi atau komunikasi dari pihak puskesmas kepada masyarakat Lembang Pata'padang dari hasil wawancara saya Bersama Ibu Dian, bahwa informasinya melalui perpanjangan tangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara yang selanjutnya puskesmaslah yang nanti langsung menyampaikan atau turun ke masyarakat untuk menyampaikan hal-hal mengenai pelaksanaan vaksinasi dan bagaimana manfaat vaksin. Kemudian selanjutnya wawancara saya bersama Bapak Matius Allokaraeng selaku Kepala Lembang Pata'padang, mengatakan sama demikian yang dikatakan dengan Ibu Dian, bahwa informasi atau Sosialisasi ke masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* itu dilakukan Puskesmas Tombangkalua' dan pihak lembang juga ikut memberikan informasi kepada masyarakat menyangkut pematuhan protokol kesehatan serta pelaksanaan vaksinasi yang akan diadakan di kantor lembang Pata'padang.

Saat ini pemerintah telah membuat kebijakan tegas terkait wajib vaksinasi, kebijakan ini merujuk pada peraturan Presiden RI nomor 14 tahun 2021 tentang perubahan atas peraturan Presiden RI nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *Covid-19*, yang menegaskan bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin *Covid-19* yang tidak mengikuti vaksinasi *Covid-19* dapat diberikan sanksi administratif berupa penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintah. Adanya kebijakan ini dan sosialisasi yang terus dilakukan oleh Puskesmas Tombangkalua' membuat masyarakat khususnya di Lembang Pata'padang yang awalnya takut untuk divaksin karena banyak masyarakat yang pro kontra akhirnya mau untuk melakukan vaksinasi. Pada hasil wawancara terkait berapa capaian vaksinasi di Lembang Pata'padang, Bapak Matius Allokaraeng selaku Kepala Lembang Pata'padang mengatakan, capaian vaksinasi sudah 95% untuk dosis satu dan 90% untuk dosis dua sedangkan dosis tiga 30%. Capaian vaksinasi *Covid-19* tahap satu dan dua ini sudah melebihi target sebanyak 90% yang ditetapkan oleh pemerintah untuk Kabupaten Toraja Utara.

Peneliti melanjutkan pertanyaan bahwa, selain komunikasi yang dilakukan ke masyarakat bagaimana komunikasi ke pihak intern dan ekstern menyangkut pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* yang di lakukan

oleh Puskesmas Tombangkalua'. Berikut adalah hasil wawancara saya

Bersama Ibu Mely, selaku vaksinator Puskesmas Tombangkalua':

“Selain komunikasi kepada masyarakat, tentunya terlebih dahulu berkomunikasi ke pihak intern dan ekstern dimanah Komunikasi menggunakan WA Group dan Persuratan untuk komunikasi Intern, dan untuk komunikasi ke pihak luar menggunakan persuratan dan koordinasi langsung ke lapangan atau ke masyarakat di mana semua koordinasi tersebut tidak lepas dari SOP yang sudah ditetapkan”.(Hasil wawancara pada 1 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas bahwa, dalam Komunikasi pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* dalam hal ini komunikasi pihak intern dan ekstern Puskesmas Tombangkalua', selain komunikasi ke masyarakat Lembang Pata'padang tentunya Puskesmas terlebih dahulu berkomunikasi ke pihak intern dimanah komunikasi tersebut melibatkan aplikasi Whatsapp untuk mempermudah komunikasi terkhusus intern, dan untuk ekstrem yakni komunikasi ke pihak Dinas Kesehatan menggunakan persuratan dan untuk penyampaian kepada pihak kecamatan dan lembang berkomunikasi secara langsung melalui rapat yang diakan di Kantor Lembang Pata'padang.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan bersama Masyarakat Lembang Pata'padang yakni Ibu Friska terkait sosialisasi vaksinasi *Covid-19*

“Informasi vaksinasi saya dapatkan dari pemerintah setempat. Selain itu saya juga dapatkan dari berita melalui TV serta media sosial.” Hasil wawancara pada 15 September 2022

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat mendapatkan informasi mengenai vaksinasi dari berbagai

sumber seperti media sosial, TV, dan informasi dari pemerintah setempat dalam hal ini aparat Lembang Pata'padang. Selain sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan puskesmas, media massa memiliki peran besar dalam memberikan informasi untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya vaksin *Covid-19*. Proses penyaluran informasi kebijakan vaksinasi *Covid-19* di Lembang Pata'padang sangat terbantu dengan adanya publikasi secara nasional dari pemerintah pusat melalui media massa, seperti televisi, sehingga baik penyelenggara maupun masyarakat penerima vaksin dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang kebijakan vaksinasi *Covid-19*. Sehingga masyarakat menerima informasi terkait kebijakan pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di Lembang Pata'padang.

Selanjutnya wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Rahel selaku masyarakat terkait informasi mengenai vaksinasi *Covid-19* yang disampaikan oleh pemerintah setempat dan Puskesmas Tombangkalua'

“Saya mendapatkan informasi mengenai vaksin dari kantor lembang melalui surat edaran, baliho-baliho yang dipasang di pinggir jalan serta mobil puskesmas yang setiap hari keliling di area Lembang Pata'padang menggunakan pengeras suara. (Hasil wawancara pada 15 September 2022)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah setempat telah bekerja sama dengan Puskesmas dalam melakukan berbagai upaya untuk memberikan informasi kepada masyarakat seperti memasang baliho di pinggir jalan, memberikan surat edaran terkait vaksin *Covid-19*, serta berupaya menjangkau



seluruh masyarakat di Lembang Pata'padang untuk memberikan informasi terkait vaksinasi dengan menggunakan mobil puskesmas keliling dengan pengeras suara.

Kesimpulan dari indikator **Komunikasi** menyatakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan dalam variabel komunikasi bisa berjalan baik apabila variabel transmisi kemudian kejelasan dari informasi dan kemudian menjadi konsistensi yang dimanah perintah yang diberikan untuk pelaksanaan suatu kebijakan tentunya harus tetap pada pendirian awal dan jelas. Artinya turunan perpanjangan tangan dari Pemerintah Daerah yang kemudian diturunkan ke Dinas Kesehatan dan dilanjutkan ke Puskesmas hingga ke masyarakat harus bisa terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang maksimal dan juga agar kebijakan pemerintah dapat tercapai. Kebijakan ini merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) Pasal 13A ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin *Covid-19* berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti Vaksinasi *Covid-19*.

#### **b) Sumber Daya**

Menurut Edward III (Widodo, 2010) bahwa selain informasi yang menjadikan kebijakan tercapai adalah sumber daya yang dimiliki

implementasi. Sumber daya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementator dan sumber daya finansial.

Sumber daya manusia merupakan bagian yang sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, institusi dan perusahaan. Tidak menjadi masalah bagaimana jelas dan konsisten implementasi program dan bagaimana akuratnya komunikasi dikirim. Jika personel yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program kekurangan sumberdaya dalam melakukan tugasnya. Komponen sumberdaya ini meliputi jumlah staf, keahlian dari para pelaksana, informasi yang relevan dan cukup untuk mengimplementasikan kebijakan dan pemenuhan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaan program, adanya kewenangan yang menjamin bahwa program dapat diarahkan kepada sebagaimana yang diharapkan, serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat dipakai untuk melakukan kegiatan program seperti dana dan sarana prasarana. Berikut kutipan wawancara menyangkut Sumber Daya Manusia yang ada di puskesmas dalam pelaksanaan program vaksinasi *Covid-19* yang saya lakukan bersama Ibu Dian Novita, sebagai Kepala Puskesmas Tombangkalua’:

“Di puskesmas kami ini secara riilnya semua terlibat. Tapi seharusnya yang mengikuti itu adalah tenaga yang mengikuti pelatihan (vaksinator) ada yang secara daring dan memiliki sertifikat itu seharusnya pelaksananya tapi kenyataannya kami semua terlibat. Kegiatan di Puskesmas sangat terganggu karena di sini hanya 16 orang dari sekian banyaknya sasaran. Jadi di situlah kami memberdayakan semua teman-teman yang penting teman-teman memiliki STR dan SIP prinsipnya seperti itu. Yang terlibat di dalam terutama yang tindakan medisnya seperti dokter yang screening, yang menyuntik juga orang medis jadi

yang melakukan itu semua harus ada STR dan SIP.”(hasil wawancara 1 September 2022).

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Ruth Yoris selaku perawat di Puskesmas Tombangkalua’ saat peneliti mewawancarai terkait kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan program vaksinasi *Covid-19*

“Secara SDM cukup, secara kuantitas sebenarnya sangat terbatas karena boleh dibilang vaksinasi ini sebagai tugas tambahan disela-sela sekian banyaknya kegiatan rutusnya kami puskesmas pelayanan dalam gedung luar gedung dan rawat inap juga jadi memang betul-betul kita sangat selektif dalam membuat jadwal sesuai dengan kondisi pelayanan kami jadi intinya berjalan tapi standar karena keterbatasan sumber daya.” (hasil wawancara pada 1 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas peneliti memahami bahwa sebelum melaksanakan vaksinasi, beberapa petugas terlebih dahulu mengikuti pelatihan untuk vaksinator sehingga diharapkan petugas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memastikan pemberian vaksin *Covid-19* dengan aman dan efisien. Walaupun masih pada batas kapasitas kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia, tetapi kedepannya diperlukan penambahan tenaga kesehatan atau vaksinator mengingat kurangnya petugas kesehatan di Puskesmas Tombangkalua’ untuk memperlancar pelaksanaan vaksinasi *Covid-19*.

Dilanjutkan wawancara mengenai anggaran dan peralatan yang digunakan, pendapat Ibu Dian Novita selaku Kepala Puskesmas Tombangkalua’ mengatakan :

“Kalau anggaran kami sudah ada memang anggarannya namanya DAU Vaksinasi, itu tahun 2021 ada untuk tahun ini tidak ada, ada juga insentif vaksinator itu semua kami bagi habis dalam puskesmas. Untuk peralatan perlengkapan vaksinasi seperti vaksinnya sendiri terus alat suntiknya tamponnya dengan safety boxnya semua itu disediakan langsung dari dinas jadi yang kami atur untuk pembiayaannya itu transpor teman-teman petugas dengan makan minumannya teman-teman petugas tapi kalau kami turun ke lembang kami dibantu untuk konsumsi kami.” (Hasil wawancara 1 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas peneliti memahami bahwa sumber daya anggaran dan peralatan di Puskesmas Tombangkalua’ tidak memiliki kendala karena pemerintah telah menyediakan Dana Alokasi Umum (DAU) terkait pelaksanaan vaksinasi, serta terdapat juga insentif yang diberikan kepada vaksinator untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program.

Selanjutnya saya mewawancarai Ibu Friska selaku masyarakat di Lembang Pata’padang mengenai bagaimana kemampuan sumber daya petugas puskesmas dalam melaksanakan vaksinasi

“Untuk kemampuan petugas puskesmas saya rasa sudah baik. Informasi yang diberikan puskesmas mengenai vaksin *Covid-19* juga sudah jelas.” (Hasil wawancara 15 September 2022)

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa sumber daya manusia di Puskesmas Tombangkalua’ sudah baik dalam pemanfaatannya dan informasi mengenai vaksin *Covid-19* yang diterima oleh masyarakat juga sudah jelas. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Wardoyo, selaku sekretaris Lembang Pata’padang yang mengatakan bahwa selama pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di kantor

lembang berjalan dengan lancar serta kualitas petugas Puskesmas Tombangkalua' sudah cukup baik.

Kesimpulan dari indikator **Sumber Daya** menyatakan bahwa, sumber daya baik Sumber Daya manusia, sumber daya peralatan, dan sumber daya informasi telah disediakan dengan baik dan terarah. Untuk sumber daya lainnya seperti anggaran dan peralatan telah disediakan dari Dinas Kesehatan serta terdapat juga insentif yang diberikan kepada vaksinator untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Akan tetapi, terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia di puskesmas untuk membagi tugas dalam melakukan vaksinasi serta menjalankan piket. Di mana petugas Puskesmas yang hanya terbilang sedikit juga terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi.

### c) Disposisi

Menurut Edward III (Widodo, 2010) bahwa disposisi adalah sikap dari pelaksana kebijakan, jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien maka para pelaksana tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus memiliki kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19* di Lembang Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara, pelaksana program merupakan implementor yang mampu menunjukkan sikap yang baik yaitu dengan menunjukkan komitmen dan kejujuran. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan di Puskesmas Tombangkalua' mengenai perilaku pelaksana program vaksinasi, mengatakan:

“Tugas dan tanggung jawab kami melindungi masyarakat. Seperti pada saat kami melakukan operasi, kami melaksanakan program vaksinasi ini, dengan menghimbau masyarakat. Apabila ada masyarakat yang masih kurang paham mengenai manfaat vaksin, kami berikan pemahaman sehingga masyarakat paham akan efek dari vaksinasi”. (Hasil wawancara dengan Ibu Dian Novita selaku Kepala Puskesmas Tombangkalua' pada tanggal 1 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pelaksana kebijakan terus berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat Lembang Pata'padang . Dimanah petugas mengutamakan keselamatan masyarakat sebagai bentuk pelayanan dan tugas. Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Wardoyo selaku Sekretaris Lembang Pata'padang , pada saat melakukan tugas di lapangan, menjelaskan bahwa:

“Rasa takut kena memang ada, makanya petugas melengkapi diri, dengan memakai masker, cuci tangan dan itu juga yang kami himbau kepada masyarakat. Kami selalu mengutamakan kepentingan masyarakat, karena hal ini merupakan bentuk pelayanan kami kepada masyarakat. Virus *Covid-19* ini tidak memandang bulu siapa yang akan terpapar, kami juga petugas yang menjalankan program tersebut, sebagai suatu kebijakan untuk penanganan *Covid-19* ini”. (Hasil wawancara pada tanggal 14 September 2022).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan dalam rangka upaya penindakan agar masyarakat terhindar dari *Covid-19*. Kesehatan masyarakat adalah yang utama dalam pelaksanaan program tersebut, dengan terus menghimbau ke masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah dilaksanakan oleh

Puskesmas yang bekerja sama dengan Lembang dan TNI Polri dalam memutuskan penyebaran virus *Covid-19*.

Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Tombangkalua' mengenai program vaksinasi :

“Kami dari puskesmas mendukung program pemerintah dalam hal ini Vaksinasi, dalam penerapannya kami selalu siap dalam menjalankan tugas dan bekerja sama dengan pihak kepolisian dan TNI Polri serta pihak Lembang dan Tokoh Adat setempat. Pelayanan merupakan hal yang paling utama untuk masyarakat”. (hasil wawancara dengan Ibu Ruth Yoris selaku perawat pada tanggal 1 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas semua pelaksana senantiasa selalu siap untuk terus menjalankan tugas dimanah yang harus diutamakan dalam program ini adalah keselamatan masyarakat. Pelaksana merupakan prinsip dari efektivitas pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang . Program vaksinasi diartikan suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program vaksinasi yang merata. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai aturan pemerintah dengan tujuan untuk memutuskan rantai *Covid-19*. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa benar adanya, pelaksana selalu siap dalam menjalankan tugas untuk memberikan vaksinasi kepada masyarakat secara merata dan tetap menggunakan alat-alat yang dapat melindungi diri agar terhindar dari bahayanya virus *Covid-19*.

Dilanjutkan wawancara mengenai sikap pelaksana program vaksinasi, pendapat Ibu Rahel dan Bapak Eryance selaku masyarakat di Lembang Pata'padang sama yang mengatakan:

“Untuk sikap pelaksanaannya saya rasa sudah baik, dari pihak Puskesmas juga selalu mengedukasi masyarakat bagaimana pentingnya vaksin untuk mencegah Covid-19” (Hasil wawancara pada 15 September 2022)

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa semua pelaksana sudah memiliki sikap yang baik dalam menjalankan program vaksinasi. Pelaksana dalam hal ini petugas Puskesmas juga senantiasa memberikan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat bagaimana pentingnya vaksin dalam mencegah penularan *Covid-19*.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas terkait indikator **Disposisi** menunjukkan bahwa, sikap dari pelaksana kebijakan baik dari Puskesmas Tombangkalua' yang mengutamakan keselamatan masyarakat agar terhindar dari bahayanya *Covid-19*. Dengan adanya aparat Lembang Pata'padang serta pihak TNI Polri, sudah sangat baik dan sangat mendukung penuh dalam menerapkan program vaksinasi *Covid-19*. Mereka berusaha untuk membentuk *herd immunity* dengan cara menggerakkan masyarakat agar mau dan ikut melaksanakan vaksinasi *Covid-19*.

#### **d) Struktur Birokrasi**

Menurut Edward III (Widodo, 2010) bahwa struktur birokrasi merupakan struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan, karena mempunyai pengaruh yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan. Kerja sama yang dilakukan dalam dukungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, data dan informasi, jasa



dan/atau dukungan lain seperti yang tergabung di dalamnya yaitu, Puskesmas, TNI POLRI, serta Lembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Tombangkalua' mengenai SOP dalam melaksanakan program vaksinasi, mengatakan :

“Dalam penerapan program vaksinasi, tentunya kami lakukan berdasarkan standar operasional prosedur serta pedoman yang telah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan. Kami sebagai petugas, khususnya di Lembang Pata'padang beserta tim yang terkait harus melaksanakan tahapan dan melaksanakan tugas sebagai bentuk tindakan sesuai dengan kewenangan kami”. (Hasil wawancara dengan Ibu Mely selaku vaksinator Puskesmas Tombangkalua' pada tanggal 1 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah, yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dilaksanakannya program vaksinasi ini targetnya untuk menurunkan penyebaran Covid-19 di Lembang Pata'padang, kebijakan ini dibuat untuk kepentingan bersama.

Masyarakat juga menyampaikan terima kasih kepada pemerintah yang bekerja keras dalam menertibkan masyarakat yang tidak patuh terhadap program vaksinasi di Lembang Pata'padang .

“Dengan adanya vaksinasi sangat berpengaruh terhadap masyarakat, dimanah kasus positif sampai hari ini bisa berkurang”. (Hasil wawancara dengan Bapak pada tanggal 15 September 2022).

Selanjutnya hasil wawancara mengenai pelaksana program vaksinasi di Lembang Pata'padang, mengatakan :

“Pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang dilaksanakan untuk mencapai target dan sasaran. Sumber daya manusia yang masih kurang apalagi kami bekerja untuk masyarakat yang banyak. Dengan bekerja sama dengan TNI, POLRI, dan Lembang, dengan jumlah anggota yang masih kurang. Dan tentunya kami kerahkan sesuai dengan kemampuan.” (Hasil wawancara dengan Ibu Dian Novita selaku Kepala Puskesmas Tombangkalua' pada tanggal 1 September 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, diketahui bahwa strategi pemilihan pelaksana program vaksinasi di Lembang Pata'padang untuk pemerataan vaksinasi di Toraja Utara dalam upaya mengurangi kasus Covid-19 masih kekurangan sumber daya dalam pemerataan program vaksinasi, dimanah tenaga medis masih kewalahan dalam melakukan vaksinasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan berdasarkan struktur organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan vaksinasi di Lembang Pata'padang, bahwasanya dalam keterlibatan beberapa pihak dalam pelaksanaan vaksinasi dapat mempermudah kinerja para implementator dalam melaksanakan tugas untuk pemerataan program vaksinasi.

Dari hasil kesimpulan wawancara yang diperoleh dari indikator **Struktur Birokrasi** yang juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari program vaksinasi, pemilihan sumber daya yang tetap yang dapat mendukung keberhasilannya suatu kebijakan atau program.

Vaksinasi yang dilakukan di Lembang Pata'padang sudah sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah, dengan mengikuti aturan dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19*, yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*). Pemilihan pelaksana program vaksinasi untuk pemerataan vaksinasi di Toraja Utara juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program vaksinasi, meski masih kekurangan sumber daya dalam pemerataan program vaksinasi, dimanah pelaksana masih kewalahan dalam melaksanakan program vaksinasi *Covid-19* yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

## **2. Faktor Determinan yang Berkontribusi Terhadap Pelaksanaan Program Vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara**

Menurut Edward III dalam (Subarsono, 2005), bahwa keberhasilan implementasi dapat dipengaruhi faktor-faktor yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Implementasi kebijakan ini perspektif top down. Faktor keberhasilan implementasi kebijakan terdiri atas komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Maka dalam hasil dan pembahasan penelitian ini, saya selaku peneliti akan menjelaskan Faktor Determinan yang Berkontribusi Terhadap Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* di

Lembang Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara:

**a) Komunikasi**

Menurut Edward III dalam (Widodo, 2010), bahwa untuk menuju implementasi kebijakan yang diinginkan maka harus mengerti betul apa yang harus dilakukan, selain itu yang menjadi sasaran kebijakan harus diberi informasi mengenai kebijakan yang akan diterapkan mulai dari tujuan dan sasarannya. Berikut kutipan wawancara yang saya lakukan Bersama Ibu Dian Novita selaku Kepala Puskesmas Tombangkalu', terkait bagaimana pemberian informasi yang diberikan ke masyarakat mengenai penerapan proses vaksinasi dimasa pandemi *Covid-19*.

“Dari kami puskesmas setempat menyampaikan informasi dengan memberi sosialisasi ke masyarakat mengenai vaksin dan di bantu juga sama pihak Lembang selanjutnya pihak lembang membantu untuk menyebar luaskan ke pada masyarakat mengenai vaksinasi yang wajib dilakukan di setiap daerah, agar kiranya masyarakat setempat dapat terhindar dari penularan virus Corona yang menjadi pandemi saat ini. Sebelum kami melakukan vaksinasi kepada masyarakat kami terlebih dahulu memberi pemahaman mengenai apa itu vaksin, karena masyarakat setempat juga masih banyak yang takut akan adanya vaksinasi” (Hasil wawancara pada tanggal 1 September 2022).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa penyaluran komunikasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas sudah terarah dan jelas, yang pada intinya informasi tentang program vaksinasi yang disediakan pemerintah sudah disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat. Kemudian selanjutnya peneliti mewawancarai pihak Lembang Pata'padang menyangkut sosialisasi kepada

masyarakat yaitu Bapak Matius Allokaraeng selaku Kepala Lembang Pata'padang.

“Program vaksinasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang dimanah kami selaku perangkat Lembang harus mengikuti dengan melihat kondisi masyarakat, karena di Lembang ini banyak yang usia sudah lansia, maka dari itu kami selalu memberi pemahaman kepada masyarakat siapa saja yang bisa diberikan vaksinasi dan siapa saja yang tidak diperbolehkan. Dengan adanya puskesmas setempat yang lebih paham mengenai corona dan vaksinnya maka kami bekerja sama dalam sosialisasi ke pada masyarakat”. (Hasil wawancara pada 14 September 2022).

Kemudian selanjutnya peneliti wawancarai Ibu Rahel selaku masyarakat di Lembang Pata'padang mengenai sosialisasi dalam melaksanakan vaksinasi:

“Kami masyarakat sebenarnya masih kurang paham mengenai vaksinasi yang dimanah menimbulkan ketakutan kepada masyarakat setempat akan vaksinasi karena efek samping yang ditimbulkan, tetapi setelah dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat akan manfaat dari vaksin, maka dengan itu kami ikut melakukan vaksinasi”. (Hasil wawancara 15 September 2022)

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa masih ada ketakutan masyarakat dalam melakukan vaksinasi dikarenakan efek samping daripada vaksin, tetapi setelah di berikannya sosialisasi mengenai manfaat serta efek dari vaksin tersebut masyarakat mulai berani melakukan vaksinasi.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas, terkait Indikator **Komunikasi** bahwa keberhasilan suatu program dalam variabel komunikasi bisa berjalan baik apabila variabel transmisi kemudian kejelasan dari informasi dan kemudian menjadi konsistensi

yang dimanah informasi yang diberikan untuk pelaksanaan suatu program tentunya harus tetap pada pendirian awal dan jelas. Dalam pelaksanaan vaksinasi di Lembang Pata'padang, ketakutan masyarakat akan vaksinasi Covid-19 itu kemudian dapat diatasi dengan dilakukannya sosialisasi terus-menerus mengenai manfaat serta efek dari vaksin yang diterima oleh masyarakat agar masyarakat tidak takut lagi mengikuti program vaksinasi yang telah disediakan.

#### **b) Sumber Daya**

Menurut Edward III dalam (Widodo, 2010), bahwa selain informasi yang menjadikan kebijakan tercapai adalah sumber daya yang dimiliki implementator. Sumberdaya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementator dan sumber daya finansial.

Sumber Daya merupakan bagian yang sangat penting, dalam penerapan program vaksinasi dimasa pandai Covid-19. Bahkan tidak dapat dipisahkan dari suatu nilai potensi yang telah dimiliki oleh suatu unsur tertentu, juga sebagai sesuatu yang dapat dipandang memiliki nilai ekonomi, dan komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang sangat bermanfaat untuk kebutuhan manusia. Sumber daya merupakan bagian yang sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, institusi dan perusahaan. Pada hakikatnya sumber daya adalah orang yang berperan sebagai promotor, pemikir, dan perencana dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Berikut hasil wawancara yang saya dapatkan bersama Ibu Mely sebagai vaksinator Puskesmas Tombangkalua', terkait sumber daya vaksinasi *Covid-19* kepada masyarakat di Lembang Pata'padang

“Untuk sumber daya dari segi finansial, seluruh kebutuhan akan adanya vaksinasi yang akan kami lakukan semuanya telah disediakan oleh pihak Dinas Kesehatan kami tinggal menjalankan tugas, cuman yang sedikit menjadi kendala yaitu dari segi sumber daya manusianya, bisa dikatakan masih kurang, yang dimanah untuk memberikan vaksinasi yang merata kepada masyarakat Lembang itu kita masih kewalahan”. (Hasil wawancara pada 1 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi pemilihan pelaksana Kebijakan dalam penerapan program vaksinasi di Lembang Pata'padang memiliki kendala disektor sumber daya manusia. Karena banyaknya masyarakat yang harus didata dan diberikan vaksinasi secara merata agar menurunkan infeksi virus Corona.

Berdasarkan indikator **Sumber Daya**, bahwa dukungan yang diberikan untuk pemerataan program vaksinasi di Lembang Pata'padang itu terpenuhi dari segi sumber daya finansial serta semua kebutuhan yang terkait dengan vaksinasi semua telah disediakan oleh pihak Dinas Kesehatan. Kurangnya sumber daya yang ada di puskesmas menjadi kendala utama yang di mana pegawai yang terbilang sedikit, karena tugas dari Puskesmas bukan hanya melaksanakan vaksinasi tetapi masih memiliki tugas lain untuk merawat pasien non *Covid*.

### c) Disposisi

Menurut Edward III dalam (Widodo, 2010), bahwa disposisi adalah sikap dari pelaksana kebijakan, jika pelaksana kebijakan ingin efektif maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

Hasil Wawancara yang saya lakukan Bersama Ibu Dian Novita, sebagai Kepala Puskesmas Tombangkalua', mengenai sikap pelaksana kebijakan Terhadap program vaksinasi di Lembang Pata'padang:

“Kami mendukung penuh program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah pusat. Program vaksinasi yang dimanah tujuannya adalah untuk mencegah penularan *Covid-19* di Toraja Utara khususnya di Lembang Pata'padang dan sekitarnya. Kami selalu pelaksanaan program ini tetap melaksanakan dengan maksimal meski ada rasa takut juga terinfeksi *Covid-19*, tapi ini adalah tanggung jawab kami selaku tenaga kesehatan di puskesmas”. (hasil wawancara 1 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pertanyaan mengenai apakah pihak puskesmas mendukung penuh program vaksinasi di Lembang Pata'padang dimanah dalam pelaksanaan program tersebut dalam kasus pemberian vaksin kepada masyarakat membantu dalam mengurangi dampak terinfeksi masyarakat terhadap *Covid-19*, hal tersebut termasuk dalam strategi penyelenggaraan kepada masyarakat terhadap dampak pandemi.

Peneliti melanjutkan pertanyaan bahwa, komitmen pelaksana dalam mengimplementasikan program vaksinasi di Lembang



Pata'padang di saat pandemi *Covid-19*. Berikut adalah hasil wawancara bersama Ibu Ruth Yoris selaku perawat di Puskesmas Tombangkalua':

“Komitmennya kami tetap program vaksinasi di Lembang Pata'padang dan sekitarnya, program ini akan dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah diatur oleh Dinas Kesehatan, kami hanya menjalankan di mana kami selaku pelaksanaan program ini dan dibantu oleh pihak TNI, POLRI serta perangkat Lembang, untuk memberi vaksinasi secara merata kepada masyarakat yang memenuhi syarat akan program vaksinasi ini”. (hasil wawancara pada 1 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat memahami bahwa dalam Komitmen pihak puskesmas Tombangkalua' yakni pelaksana program vaksinasi di Lembang Pata'padang telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pemerataan program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah pusat untuk mempercepat penanggulangan pandemi *Covid-19* di Lembang Pata'padang Kabupaten Toraja Utara.

Peneliti melanjutkan pertanyaan bahwa, pengendalian *Covid-19* dengan melaksanakan program vaksinasi di Lembang Pata'padang . Berikut adalah hasil wawancara bersama Bapak Matius Allokaraeng selaku Kepala Lembang Pata'padang.

“Kami selaku perangkat Lembang selalu mendukung kegiatan vaksinasi yang diadakan oleh pihak puskesmas, dengan kerja sama kami selalu menyediakan tempat untuk pelaksanaan vaksinasi agar program vaksinasi ini bisa dilaksanakan”. (Hasil wawancara pada 14 September 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pihak lembang yang bekerja sama dengan pihak puskesmas dalam

melaksanakan program vaksinasi di Lembang Pata'padang mendukung penuh program tersebut dimanah pihak lembang selalu menyediakan tempat untuk dilaksanakannya vaksinasi di Lembang Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas, terkait indikator **Disposisi** menyatakan bahwa, sikap pelaksana sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program vaksinasi ini, dimanah pelaksana mendukung penuh program yang diadakan oleh pemerintah meski ada rasa takut akan terinfeksi *Covid-19*. Perilaku yang konsisten akan terlaksananya program vaksinasi di Lembang Pata'padang dengan didukung oleh perangkat Lembang yang selalu menyediakan tempat untuk dilaksanakannya vaksinasi agar masyarakat mendapatkan vaksin secara merata dan dapat terhindar dari *Covid-19*.

#### **d) Struktur Birokrasi**

Menurut Edward III dalam (Widodo, 2010), bahwa struktur birokrasi merupakan struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan, karena mempunyai pengaruh yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Dian Novita selaku Kepala Puskesmas Tombangkalua' :

“Pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang dilaksanakan dengan target yang telah direncanakan dan sumber daya manusia masih kurang meski kami bekerja sama dengan TNI, POLRI, Lembang dan Dinas Kesehatan, dengan jumlah anggota yang kami anggap masih kurang untuk terjun langsung

ke lapangan. Dan tentunya kami bekerja sesuai dengan kemampuan”. (Hasil wawancara 1 September 2022).

Penelitian melanjutkan pertanyaan mengenai pengendalian *Covid-19* dengan melaksanakan program vaksinasi di Lembang Pata’padang . Berikut adalah hasil wawancara bersama Bapak Matius Allokaraeng selaku Kepala Lembang Pata’padang.

“Kami selaku yang menyediakan tempat dan Puskesmas yang melakukan vaksinasi ke masyarakat dengan didukung atau diawasi oleh pihak kepolisian dan TNI” (Hasil wawancara pada 14 September 2022).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dukungan yang dilakukan oleh pihak Lembang Pata’padang dalam menyediakan tempat untuk pelaksanaan vaksinasi merupakan bentuk dukungan terhadap program vaksinasi dalam pemerataan vaksin kepada Masyarakat.

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas yang diperoleh dari indikator **Struktur Birokrasi** menyatakan bahwa pelaksana berperan penting dalam pelaksanaan program vaksinasi, meski sumber daya yang masih kurang cukup tetapi dengan kerja sama dan didukung oleh pihak-pihak seperti Puskesmas, POLISI, TNI dan Lembang serta dukungan penuh oleh masyarakat, maka program vaksinasi di Lembang Pata’padang Kecamatan Sanggalangi’ Kabupaten Toraja Utara dapat terlaksana dengan baik.

## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 di Lembang (Desa)

#### Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara

Pada *subpoint* ini peneliti akan membahas terkait hasil penelitian mengenai pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di Lembang Pata'padang dengan menyesuaikan dengan teori-teori yang berada di dalam literatur model penerapan George C. Edward III. Adapun pembahasan terkait hasil tersebut adalah sebagai berikut :

#### a) Komunikasi

Pelaksanaan akan berjalan efektif apabila indikator dan tujuan dipahami oleh individu-individu yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan kebijakan. Kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan dengan demikian perlu dikomunikasikan secara tepat dengan para pelaksana. Konsistensi atau keseragaman dari ukuran dasar dan tujuan perlu dikomunikasikan sehingga pelaksana mengetahui secara tepat ukuran maupun tujuan kebijakan itu. Komunikasi dalam organisasi merupakan suatu proses yang amat kompleks dan rumit. Di samping itu sumber informasi yang berbedajuga akan melahirkan interpretasi yang berbeda pula.

Menurut George Edward III (Widodo, 2010) bahwa untuk menuju pelaksanaan yang diinginkan maka harus mengerti betul apa yang harus dilakukan, selain itu yang menjadi sasaran kebijakan harus diberi informasi mengenai kebijakan yang akan diterapkan mulai dari

tujuan dan sarannya. Penyampaian informasi tentang Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) Pasal 13A ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin *Covid-19* berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti Vaksinasi *Covid-19*. Maka dari itu, dari pemaparan data dengan informan yang menyatakan bahwa sosialisasi dilakukan secara langsung dengan cara konsisten agar masyarakat tidak takut mengikuti program vaksinasi, sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas Tobangkalua' dan Pihak Lembang Pata'padang tentang Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*). Maka komunikasi yang terjadi sesuai dengan ungkapan George C. Edward III, yang menyatakan bahwa kebijakan publik tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan, tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan serta dengan penyampaian yang baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada indikator **Komunikasi** pada Pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19* di Lembang Pata'padang

Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara berjalan baik, karena informasi yang disampaikan oleh Puskesmas dan Pihak Lembang Pata'padang sudah tepat sasaran. Indikasi dari hal tersebut sama dengan peneliti terdahulu yang di lakukan oleh (Suranto, 2021) program sosialisasi melalui media sosial, hasil evaluasi menunjukkan program sosialisasi berhasil mengubah sentimen negatif menjadi positif dan emosi takut (fear) menjadi percaya (trust). Sentimen positif ditunjukkan opini warga net yang didominasi unggahan mendukung dan menyetujui vaksinasi. Yang membedakan yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Puskesmas dan Pihak Lembang Pata'padang dengan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, dari hasil tersebut, masyarakat Lembang Pata'padang kemudian memahami manfaat serta efek samping dari vaksin, sehingga masyarakat mengikuti program vaksinasi tanpa rasa takut.

**b) Sumber Daya**

Pada pembahasan mengenai hasil dalam faktor Sumber daya yang terdapat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Lembang Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara dalam memeratakan vaksinasi berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Menurut Edward III (Widodo, 2010) bahwa selain informasi yang menjadikan kebijakan tercapai adalah sumber daya yang dimiliki

implementasi. Sumber daya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementator dan sumber daya finansial. Pelaksanaan program vaksinasi tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi di bidangnya, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia apakah sudah cukup untuk melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi, sebab tanpa sumber daya manusia yang handal implementasi kebijakan akan berjalan lambat. Oleh karena itu, penerapan program vaksinasi di Lembang Pata'padang membutuhkan sumber daya yang cukup dan mampu untuk menguasai dibidangnya dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam penerapan program vaksinasi di Lembang Pata'padang berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), adalah seluruh pegawai Puskesmas Tombangkalua' dan dibantu Pihak Lembang Pata'padang dalam menyediakan sarana dan prasarana serta di awasi oleh pihak Kepolisian dan TNI, yang merupakan sebagai pelaksana program vaksinasi dalam rangka pemerataan vaksin untuk

mencegah penyebaran *Covid-19*, akan tetapi pihak Puskesmas Tombangkalua' masih kewalahan karena pegawai puskesmas yang terbatas yang dimanah harus membagi tugas untuk merawat pasien non *Covid-19*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya merupakan faktor penting demi terselenggaranya kebijakan dengan baik, berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suranto, 2021) yang tidak membahas soal sumber daya secara spesifik. Dalam penelitian ini membahas betapa pentingnya sumberdaya dimanah dalam pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang dari segi sumber daya finansial yang mendukung dan sumber daya manusia juga harus memiliki kesiapan yang memadai dan matang, mulai dari kesiapan dari segi kualifikasi, kompetensi serta juga siap dalam hal pemahaman terhadap kebijakan tersebut.

**c) Disposisi**

Menurut Edward III dalam (Widodo, 2010), bahwa disposisi adalah sikap dari pelaksana kebijakan, jika pelaksana kebijakan ingin efektif maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan kebijakan adalah sikap implementor. Kecenderungan perilaku dari pelaksana kebijakan berperan penting untuk mewujudkan penerapan kebijakan



yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya kejujuran dan komitmen yang tinggi. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diamati dari pernyataan informan yang menyatakan bahwa sikap pelaksana komitmen dan selalu siap dalam penerapan program vaksinasi di Lembang Pata'padang berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suranto, 2021) dengan judul Evaluasi program sosialisasi vaksinasi Covid-19 melalui media sosial tidak menjelaskan mengenai soal sikap pelaksanaan, yang berbeda dengan penelitian ini yang menyimpulkan jika para implementor bersikap baik, komitmen dan konsisten dalam melaksanakan tugas dalam menerapkan program Vaksinasi.

#### **d) Struktur Birokrasi**

Pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah, yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019. Dilaksanakannya program vaksinasi ini targetnya untuk menurunkan penyebaran Covid-19 di Lembang Pata'padang, kebijakan ini dibuat untuk kepentingan bersama.

Pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Suranto, 2021) tidak menjelaskan mengenai siapa saja yang terlibat dalam Evaluasi program sosialisasi vaksinasi Covid-19 melalui media sosial sedangkan menurut Edward III (Widodo, 2010) bahwa struktur birokrasi merupakan struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan, karena mempunyai pengaruh yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan.

Kerja sama yang dilakukan dalam dukungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, data dan informasi, jasa dan/atau dukungan lain seperti yang tergabung di dalamnya yaitu, Puskesmas, TNI POLRI, serta Lembang. Keberhasilan dari program vaksinasi, pemilihan sumber daya yang tetap yang dapat mendukung keberhasilannya suatu kebijakan atau program. Vaksinasi yang dilakukan di Lembang Pata'padang sudah sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah, dengan mengikuti aturan dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pemilihan pelaksana program vaksinasi untuk pemerataan vaksinasi di Toraja Utara juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program vaksinasi, meski masih kekurangan sumber daya dalam pemerataan program vaksinasi,

dimanah pelaksana masih kewalahan dalam melaksanakan program vaksinasi Covid-19 yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

## **2. Faktor Determinan yang Berkontribusi Terhadap Pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara**

Pelaksanaan Program Vaksinasi di Lembang Pata'padang berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), memilik beberapa faktor determinan yang berkontribusi terhadap pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang.

### **a) Komunikasi**

Dalam indikator komunikasi memiliki faktor determinan yang berkontribusi penting dalam melaksanakan program vaksinasi di Lembang Pata'padang berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Menurut Edward III dalam (Widodo, 2010), bahwa untuk menuju implementasi kebijakan yang diinginkan maka harus mengerti betul apa yang harus dilakukan, selain itu yang menjadi sasaran kebijakan harus diberi informasi mengenai kebijakan yang akan diterapkan mulai dari tujuan dan sarannya.

Dapat hasil wawancara di atas, terkait Indikator **Komunikasi** bahwa faktor determinan yang berkontribusi dalam pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang yaitu, variabel transmisi kemudian kejelasan dari informasi dan kemudian menjadi konsistensi yang dimana informasi yang diberikan untuk pelaksanaan suatu program tentunya harus tetap pada pendirian awal dan jelas. Dalam pelaksanaan vaksinasi di Lembang Pata'padang. Ketakutan masyarakat akan adanya vaksinasi itu kemudian dapat diatasi dengan dilakukannya sosialisasi terus-menerus mengenai manfaat serta efek dari vaksin yang di terima oleh masyarakat

#### **b) Sumber Daya**

Menurut Edward III dalam (Widodo, 2010), bahwa selain informasi yang menjadikan kebijakan tercapai adalah sumber daya yang dimiliki implementator. Sumberdaya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementator dan sumber daya finansial.

Faktor determinan yang berkontribusi dalam pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang berdasarkan indikator **Sumber Daya** adalah, dukungan yang diberikan untuk pemerataan program vaksinasi di Lembang Pata'padang itu terpenuhi dari segi sumber daya finansial serta semua kebutuhan yang terkait dengan vaksinasi semua telah disediakan oleh pihak Dinas Kesehatan. Kurangnya sumber daya yang ada di puskesmas menjadi kendala utama

yang di mana pegawai yang terbilang sedikit, karena tugas dari Puskesmas bukan hanya melaksanakan vaksinasi tetapi masih memiliki tugas lain untuk merawat pasien non *Covid-19*.

**c) Disposisi**

Menurut Edward III dalam (Widodo, 2010), bahwa disposisi adalah sikap dari pelaksana kebijakan, jika pelaksana kebijakan ingin efektif maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

Dapat disimpulkan terkait indikator **Disposisi** faktor determinan yang berkontribusi yaitu, sikap pelaksana dalam melaksanakan program vaksinasi di Lembang Pata'padang berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*). Sikap pelaksana sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program vaksinasi ini, dimanah pelaksana mendukung penuh program yang diadakan oleh pemerintah. Perilaku yang komitmen dan konsisten dalam melaksanakan program vaksinasi di Lembang Pata'padang, agar masyarakat mendapatkan vaksin secara merata dan dapat terhindar dari *Covid-19*.

**d) Struktur Birokrasi**

Bahwa struktur birokrasi merupakan struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan, karena mempunyai pengaruh

yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan (Menurut Edward III dalam Widodo, 2010).

Faktor determinan yang berkontribusi dalam pelaksanaan program vaksinasi di Lembang Pata'padang berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), bahwa pelaksana berperan penting dalam pelaksanaan program vaksinasi, meski sumber daya yang masih kurang cukup tetapi dengan kerja sama dan didukung oleh pihak-pihak seperti Puskesmas, POLISI, TNI dan Lembang yang berkualitas dan bertanggung jawab serta dukungan penuh oleh masyarakat, maka program vaksinasi di Lembang Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara dapat terlaksana dengan baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan program Vaksinasi di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan vaksinasi sudah sesuai dengan yang diharapkan, meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu: kurangnya sumber daya manusia. Pelaksanaan program Vaksinasi di Lembang Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara sangat baik, dengan jumlah 2,689 orang mendapatkan vaksinasi dari dosis (1) sampai dosis (4). Pelaksana juga selalu siap dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas, dengan sikap pelaksana yang dituntut dapat bekerja sama secara baik antar instansi terkait serta Masyarakat.
2. Faktor Determinan yang Berkontribusi Terhadap Pelaksanaan Program Vaksinasi *Covid-19* di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara yaitu, penyampaian komunikasi yang jelas, sumber daya finansial yang mendukung, sikap pelaksanaan yang komitmen dan konsisten serta di dukung oleh birokrasi yang berkualitas dan bertanggung jawab.

## **B. Saran**

Hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada Pelaksanaan program Vaksinasi di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara peneliti memberikan masukan dalam hal ini beberapa saran yaitu:

1. Pelaksana Program Vaksinasi dalam hal ini sumber daya yang masih kurang agar lebih dimaksimalkan agar program vaksinasi dapat berjalan dengan lancar.
2. Pelaksana yang terkait harus memiliki pemahaman yang sama, terintegrasi, dan memadai.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Deddy, M. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja.

Grindle, Merilees. (1980). *Politic and Policy Implementation in the Third Word*.  
Princeton University Press.

Hikmat, Mahi. (2011). *Metode Penelitian*. Graha Ilmu.

Maleong, J. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitiab Kualitatif*. PT. Remaja.

Nugroho, R. D. (2014). *Public Policy*. PT Elex Media Komputindo.

Subarsono. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Celeban Timur UH III/54b.

Sugiyono. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.  
Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.  
Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.  
Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.  
Alfabeta.

Sutopo. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapan dalam Penelitian*.  
Universitas Sebelas Maret.

Widodo, J. (2010). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*. In *Malang: Bayu Media* (pp. 1–186). Bayumedia Publishing.

### **Jurnal**

Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyulinar Atika. (2021). *Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020*. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>

Malhotra, Naresh. (2007). *Marketing Research : an applied orientation*. Pearson education, inc., fifth edition. New Jearsey.

Niken, N., Mia, P., Septiana, S., Reyhan, R., Argha, A., & Putra, P. (2021). *Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Kota Boyolali*. *Jurnal Health Sains*, 2(11), 2138–2144. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i11.343>

### **Internet**

Iwan. (2021, November 29). *Antusias Masyarakat Pelosok Ikut Vaksin, Polres Toraja Utara Kembali Gelar Vaksin*. Sorotmakassar.

Rokom. (2021). *Studi Terbaru Vaksin Covid-19 Mencegah Perawatan dan Kematian*. KemKes . Go.Id. Sehatnegeriku.

Suranto. (2021). *Evaluasi program sosialisasi vaksinasi Covid-19 melalui media social*. *Humanika*, 21.

WHO. (2020, September 23). *Tanya Jawab Penyakit coronavirus (COVID-19)*

*Penelitian dan pengembangan vaksin.* Organization World Health.

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-vaksin-penelitian-dan-pengembangan>

### **Peraturan**

Setkab.go.id. (2021). *Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).*

Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BOSOWA**

## Lampiran 1. Surat Izin Meneliti di Lembang Pata'padang



### UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568  
Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.404/FSP/UNIBOS/VIII/2022  
Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi  
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

**Kepada Yth,  
Kepala Puskesmas Tombangkalua'**

**Di-  
Tempat**

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Novita Randa Kupang  
NIM : 4518021020  
Judul penelitian : Evaluasi Program Vaksinasi Covid-19 Di Lembang Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.  
Tempat : Puskesmas Tombangkalua'  
Waktu : Agustus - September 2022

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 05 Agustus  
2022Dekan Fisip  
Unibos,



**Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si**  
NIDN 0905107005

Tembusan :  
1. Arsip

## Lampiran 2. Surat Izin Meneliti di Puskesmas Tombangkalua'



### UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568  
Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.404/FSP/UNIBOS/VIII/2022  
Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi  
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

**Kepada Yth,  
Kepala Puskesmas Tombangkalua'**

**Di-  
Tempat**

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/ Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Novita Randa Kupang  
NIM : 4518021020  
Judul penelitian : Evaluasi Program Vaksinasi Covid-19 Di Lembang Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.  
Tempat : Puskesmas Tombangkalua'  
Waktu : Agustus - September 2022

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/ Penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 05 Agustus  
2022  
Dekan Fisip  
Unibos,

**Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si**  
NIDN 0905107005

Tembusan :  
1. Arsip

**Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di Kantor Lembang Pata'padang**

  
**PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA  
KECAMATAN SANGGALANGI'  
LEMBANG PATA'PADANG**  
*Jl. Poros Rantepao – Sangalla'*

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor: **66** / LPP/ IX/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Lembang Pata'Padang, Kecamatan Sanggalangi', Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan,

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	NOVITA RANDA KUPANG
NIM	4518021020
Jurusan	SI Ilmu Administrasi Negara

Benar telah selesai melakukan kegiatan penelitian/ Observasi di Lembang Pata'Padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara dengan Judul " Evaluasi Program Vaksinasi Covid-19 di Lembang Pata'Padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara" Pada Bulan Agustus – September 2022

Demikian surat keterangan ini kami buat dan berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dalam penelitian skripsi

Pata Padang, 07 September 2022  
**Kepala Lembang Pata'Padang**

  
**MATUS S.MALLOKAENG**

**Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di Puskesmas  
Tombangkalua'**

  
**PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPT PUSKESMAS TOMBANGKALUA'**  
Jalan Poros Rantepao – Buntao' Km 9, Kecamatan Sanggalangi'

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor: 1301 /TU/PKM-TKL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: drg. Dian Novita
NIP	: 19800818 201503 2 033
Pangkat / Gol	: Penata Tk I/ III d
Jabatan	: Kepala UPT Puskesmas Tombangkalua'

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Novita Randa Kupang
Nim	: 4518021020
Program Study	: Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas	: Bosowa

Telah selesai melakukan penelitian di UPT Puskesmas Tombangkalua Kecamatan Sanggalangi Kab Toraja Utara terhitung mulai Agustus s/d September 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi/ Tesis Penelitian dengan Judul **Evaluasi Program Vaksinasi Covid-19 di Lembang Patapadang Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tombangkalua'      September 2022

Kepala UPT Puskesmas Tombangkalua'  
  
Pangkat : Penata Tk I  
NIP : 19800818 201503 2 033





## Lampiran 5. Matriks Pengembangan Instrumen Penelitian

### A. Judul Penelitian:

**“EVALUASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI LEMBANG (DESA)  
PATA’PADANG KECAMATAN SANGGALANGI’  
KABUPATEN TORAJA UTARA”**

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata’padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara?
2. Faktor determinan apa yang berkontribusi terhadap Pelaksanaan Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata’padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta apa saja faktor determinan yang berkontribusi terhadap Pelaksanaan Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang Pata’padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.
2. Penelitian ini diharap dapat memberi sumbangsih terhadap pengembangan Ilmu Administrasi Negara mengenai bagaimana Pemerintah merumuskan suatu kebijakan dalam rangka sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019.
3. Menambah informasi tentang sejauh mana pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang Pata’padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara.

4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mengarah pada Pelaksanaan dan faktor Determinan dalam Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan Teori Edward III.

- a. Komunikasi
- b. Sumberdaya
- c. Disposisi
- d. Struktur Birokrasi

#### **E. Informan penelitian**

Dalam penelitian ini informan atau narasumber yang ditunjukan adalah semua subjek yang berkaitan dengan dalam Evaluasi Program Vaksinasi *Covid-19* Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara, yaitu:

1. Kepala Lembang Pata'padang
2. Sekretaris Lembang Pata'padang
3. Kepala Puskesmas Tombangkalua'
4. Vaksinator Puskesmas Tombangkalua'
5. Perawat Puskesmas Tombangkalua'
6. Masyarakat Lembang Pata'padang

**TABEL MATRIKS UNTUK PENGEMBANGAN INSTRUMEN  
PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Rumusan masalah</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
<b>1</b>	Bagaimana Vaksinasi <i>Covid-19</i> Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara?	Pelaksanaan program vaksinasi.	1. Komunikasi 2. Sumber daya 3. Disposisi 4. Struktur birokrasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
<b>2</b>	Faktor determinan apa yang berkontribusi terhadap Evaluasi Program Vaksinasi <i>Covid-19</i> Di Lembang (Desa) Pata'padang Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara?	Faktor determinan yang berkontribusi terhadap Program Vaksinasi <i>Covid-19</i> .	1. Komunikasi 2. Sumber daya 3. Disposisi 4. Struktur birokrasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

## **Lampiran 6: Pedoman Wawancara(Interview Guide)**

### **Judul Penelitian :**

**“EVALUASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI LEMBANG (DESA)**

**PATA’PADANG KECAMATAN SANGGALANGI’**

**KABUPATEN TORAJA UTARA”**

### **A. Pelaksanaan dan Faktor Determinan (Edward III)**

#### **1. Komunikasi**

- a) Apakah dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Lembang Pata’padang masyarakat diberikan sosialisasi terkait vaksin?
- b) Bagaimana penyaluran komunikasi mengenai vaksinasi yang dilakukan dengan pihak intern maupun ekstern?
- c) Bagaimana dengan kendala yang dihadapi selama penerapan program?
- d) Apakah ada mis komunikasi dalam penerapan kebijakan?

#### **2. Sumber Daya**

- a) Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan program vaksinasi?
- b) Bagaimana kemampuan Implementator dalam penerapan program?
- c) Apakah dalam penerapan program vaksinasi terkendala dalam sumber daya seperti anggaran dan peralatan?
- d) Apakah masyarakat paham mengenai fungsi dan manfaat dari vaksin?
- e) Bagaimana respons masyarakat terkait program tersebut?

#### **3. Disposisi**

- a) Apakah pelaksana paham mengenai program vaksinasi?
- b) Bagaimana sikap pelaksana program vaksinasi?

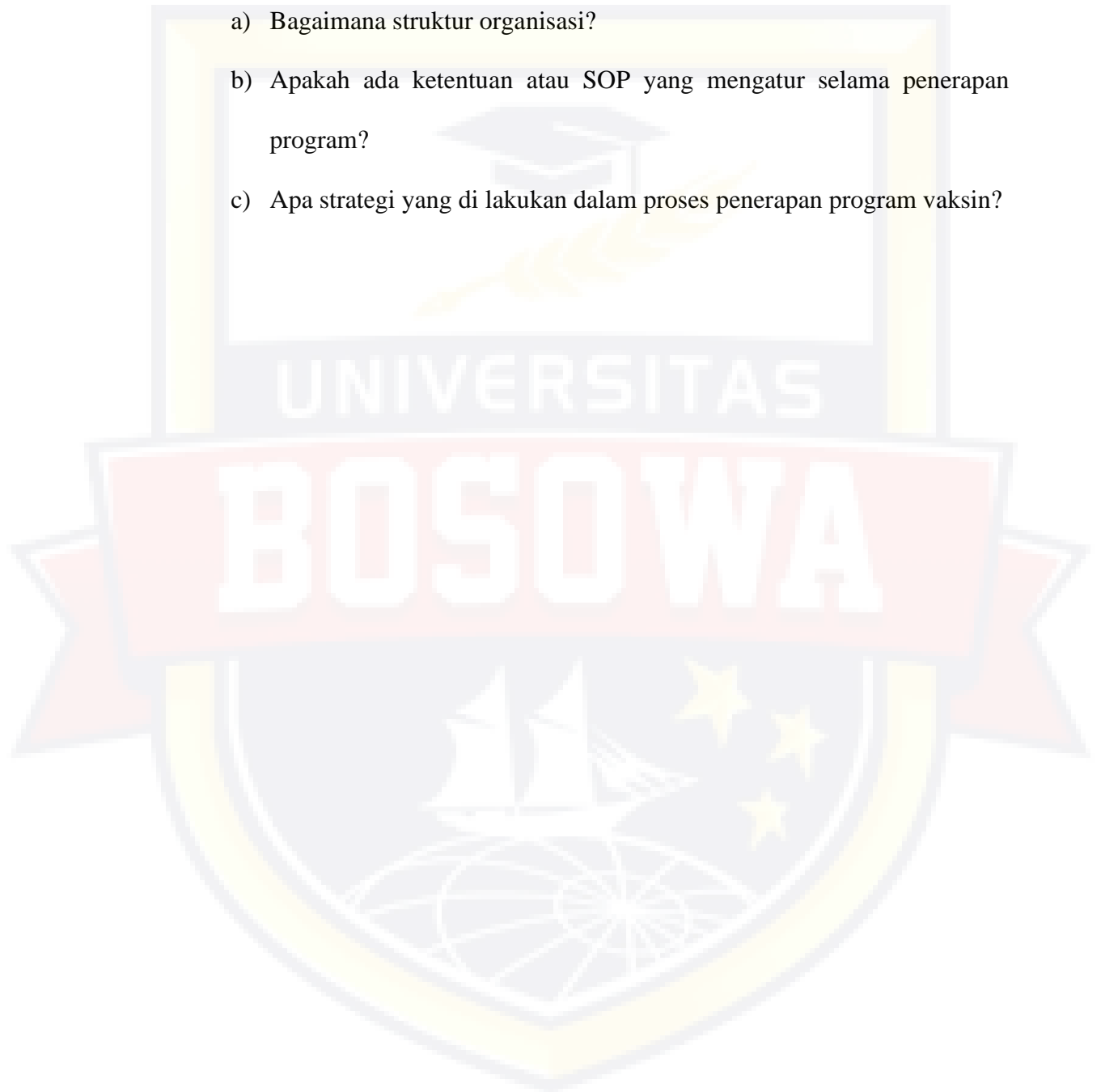
c) Apakah pelaksana komitmen dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19?

4. Struktur Birokrasi

a) Bagaimana struktur organisasi?

b) Apakah ada ketentuan atau SOP yang mengatur selama penerapan program?

c) Apa strategi yang di lakukan dalam proses penerapan program vaksin?



## **Lampiran 7. Panduan Observasi**

### **Judul Penelitian :**

**“EVALUASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI LEMBANG (DESA)**

**PATA’PADANG KECAMATAN SANGGALANGI’**

**KABUPATEN TORAJA UTARA”**

### **Panduan Observasi**

#### **A. Observasi Umum Lokasi Penelitian**

Berhubungan dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Lembang Pata’padang selaku pemberdayaan masyarakat seperti sosialisasi vaksin *Covid-19* dan Puskesmas Tombangkalua’ Kecamatan Sanggalangi’ Kabupaten Toraja Utara selaku pelaksana vaksinasi *Covid-19* yang mudah dijangkau serta fasilitas kesehatan yang memiliki peran penting dalam penanganan *Covid-19*.

1. Kantor Lembang
2. Puskesmas
3. Masyarakat

#### **B. Pelaksanaan dan Faktor Determinan yang Berkontribusi (Edward III)**

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Diposisi
4. Struktur birokrasi

## Lampiran 8: Daftar Informan

### DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Status/Jabatan
1	Matius Allokaraeng	Kepala Lembang Pata'padang
2	Wardoyo	Sekretaris Lembang
3	drg. Dian Novita	Kepala Puskesmas Tombangkalua'
4	Mely, Amd. Kep	Vaksinotor
5	Ruth Yoris, S.Kep. Ns	Perawat
6	Friska Singkalong	Masyarakat
7	Rahel Molo	Masyarakat
8	Eryance	Masyarakat

## Lampiran 9. Dokumentasi Bersama Informan



Informan 1. Wawancara bersama Ibu drg. Dian Novita selaku Kepala Puskesmas Tombangkalua'



Informan 2.wawancara bersama Ibu Mely, Amd. Kep. selaku Vaksinator Puskesmas Tombangkalua'





Informan 3. Wawancara Bersama Ibu Ruth Yoris, S.Kep. Ns selaku perawat Puskesmas Tombangkalua'



Informan 4. Wawancara bersama Bapak Matius Allokaeng Kepala Lembang Pata'padang



Informan 5. Wawancara bersama Bapak Wardoyo selaku Sekretaris Lembang Pata'padang



Informan 6. Wawancara bersama Ibu Rahel Molo selaku masyarakat Lembang Pata'padang





informan 7. Wawancara bersama Ibu Friska Singkalong selaku masyarakat Lembang Pata'padang

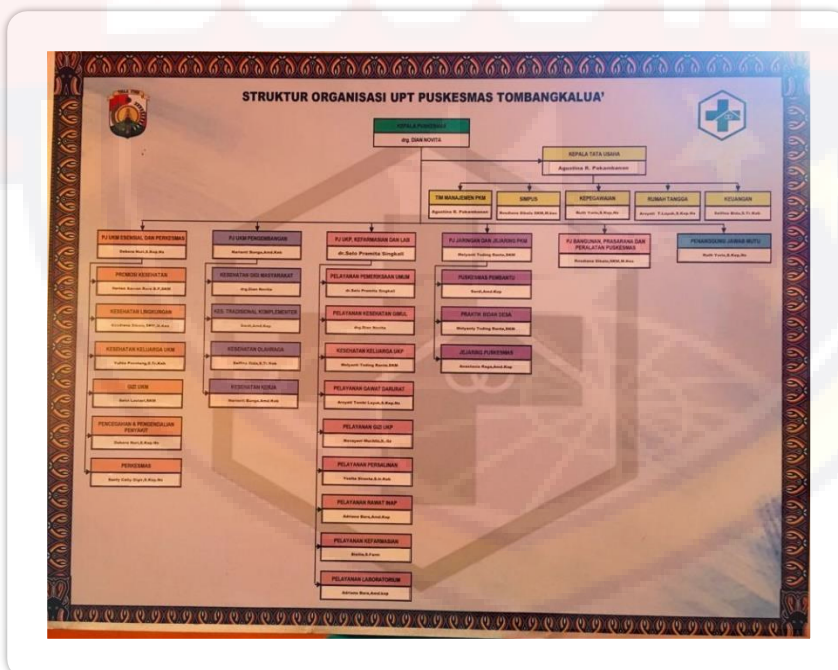


Informan 8. Wawancara bersama Bapak Eryance selaku masyarakat Lembang Pata'padang

## Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Peta Wilayah Kerja Puskesmas Tombangkalu'



Struktur Organisasi Puskesmas Tombangkalu'



Pelaksanaan Sosialisasi Vaksinasi di Lembang Pata'padang

REKAPITULASI VAKSINASI COVID-19 UPT PUSKESMAS TOMBANGKALUA'					
KECAMATAN SANGGALANGI'					
Dari bln Februari S/D TGL 30 agustus 2022					
No	LEMBANG/KELURAHAN	Dosis 1	Dosis 2	Dosis 3	Dosis 4
1	TALLUNGPENANIAN	867	681	151	
2	PATA'PADANG	1342	1094	252	1
3	PA'PAELEAN	883	781	132	1
4	BUNTU LA'BO'	1364	1203	168	6
5	LA'BO'	1699	1507	215	2
6	TANDUNG LA'BO'	1464	1324	183	3
7	LUAR WILAYAH	907	843	420	13
	<b>TOTAL</b>	<b>8526</b>	<b>7433</b>	<b>1521</b>	<b>26</b>

Rekapitulasi Vaksinasi Covid-19 Puskesmas Tombangkalua'





Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Lembang Pata'padang



Pelaksanaan vaksinasi di Kantor Lembang Pata'padang